

**PERAN REMAJA MASJID DARUL ULUM DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN GENERASI MILLENIAL  
MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI DUSUN CONGKOP  
DESA KEBOAN SIKEP KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Dini Dwikoni  
NIM: D20181001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2022**

**PERAN KOMUNIKASI REMAJA MASJID DARUL ULUM DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN GENERASI  
MILLENNIAL DI DUSUN CONGKOP DESA KEBOAN SIKEP KECAMATAN  
GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:  
Dini Dwikoni  
NIM: D20181001

Disetujui Pembimbing



**Zayyinah Haririn, S.Sos.L., M.Pd.I**

**NUP. 20163115**

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

PERAN REMAJA MASJID DARUL ULUM DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
GENERASI MILLENIAL MELALUI KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DI DUSUN CONGKOP DESA KEBOAN  
SIKEP KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu  
Tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

  
Muhammad Ardiansyah, M.Ag  
NIP. 197612222006041003

Sekretaris

  
Ainul Churria Almalachin, M.Ag  
NIP. 197612222006041003

Anggota:

1. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Zayyinah Haririn, S.Sos.L., M.Pd.I.

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas  
  
Prof. Dr. Abidul Astor, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

(Q.S. Ali Imran: 110) \*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemahan*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 94

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa bapak saya Otong Sungkono dan Ibu saya tercinta Kusrini yang telah melahirkan, merawat, mencurahkan semua kasih sayangnya, selalu mendoakan dan mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya serta mendukungku baik moril maupun materil yang jasa-jasanya takkan pernah bisa terbalas.
2. Kakak saya tercinta Lusi Konitama yang selalu mengalah dan mengorbankan dana keuangan dalam proses skripsi ku.
3. Sahabat perantauan saya Indah, Atika dan Azky yang selalu memberikan tumpangan kos dan peduli menyemangati untuk cepat menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat seperjuangan saya Naja dan Windy yang selalu ada disetiap suka duka dan saling menyemangati tak pernah henti untuk cepat menyelesaikan skripsi.
5. Sepupu saya Ryan yang menemani selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi, serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi saat disibukkan dengan hal lain.
6. Teman-teman Fakultas Dakwah khususnya prodi KPI angkatan 2018.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Milenial Melalui Komunikasi Interpersonal di Dusun Congkop Desa Keboan Dikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo”** yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga nya dalam memberikan masukan, arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu dibangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya dan teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Remaja Masjid Darul Ulum dan Generasi Millennial Dusun Congkop atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi mendapat ridho dan rahmat Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 13 Oktober 2022

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Dini Dwikoni, 2022: Peran Remaja Masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Milenial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Peran, Partisipasi, Kegiatan Keagamaan, Komunikasi Interpersonal

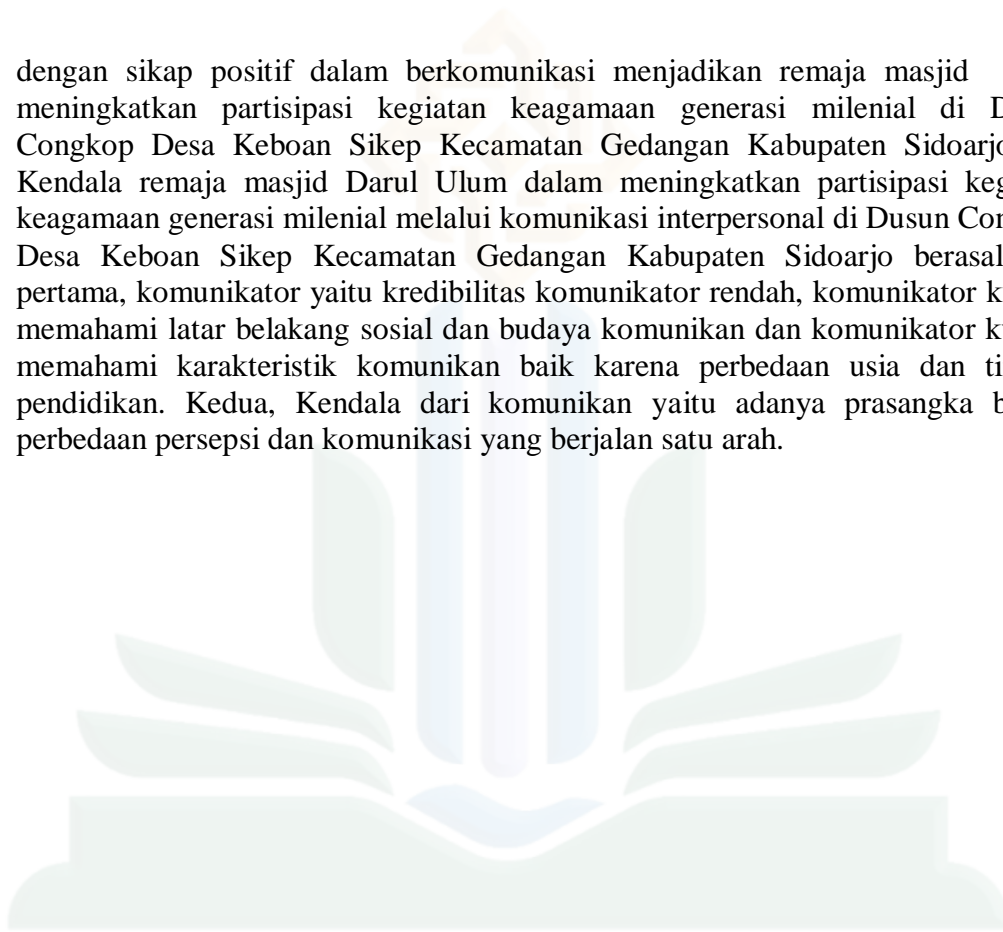
Penelitian ini berawal dari observasi bahwa remaja masjid Darul Ulum belum memahami arti penting komunikasi dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial. Remaja masjid Darul Ulum diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi secara interpersonal kepada generasi milenial guna meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan. Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo? (2) Bagaimana kendala remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran komunikasi remaja masjid darul ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan secara mendalam tentang kendala komunikasi remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua, wakil, sekretaris remaja masjid Darul Ulum dan 7 generasi milenial dusun Congkop. Kemudian analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peran remaja masjid darul ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial melalui komunikasi interpersonal di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Komunikasi interpersonal yang baik terbentuk dari hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik didukung sikap positif saat berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan remaja masjid berupa komunikasi langsung (tatap muka) dan komunikasi tidak langsung atau melalui media. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang bermakna ditambah dengan hubungan interpersonal yang terjaga dan didukung



dengan sikap positif dalam berkomunikasi menjadikan remaja masjid dapat meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. (2) Kendala remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial melalui komunikasi interpersonal di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo berasal dari pertama, komunikator yaitu kredibilitas komunikator rendah, komunikator kurang memahami latar belakang sosial dan budaya komunikan dan komunikator kurang memahami karakteristik komunikan baik karena perbedaan usia dan tingkat pendidikan. Kedua, Kendala dari komunikan yaitu adanya prasangka buruk, perbedaan persepsi dan komunikasi yang berjalan satu arah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

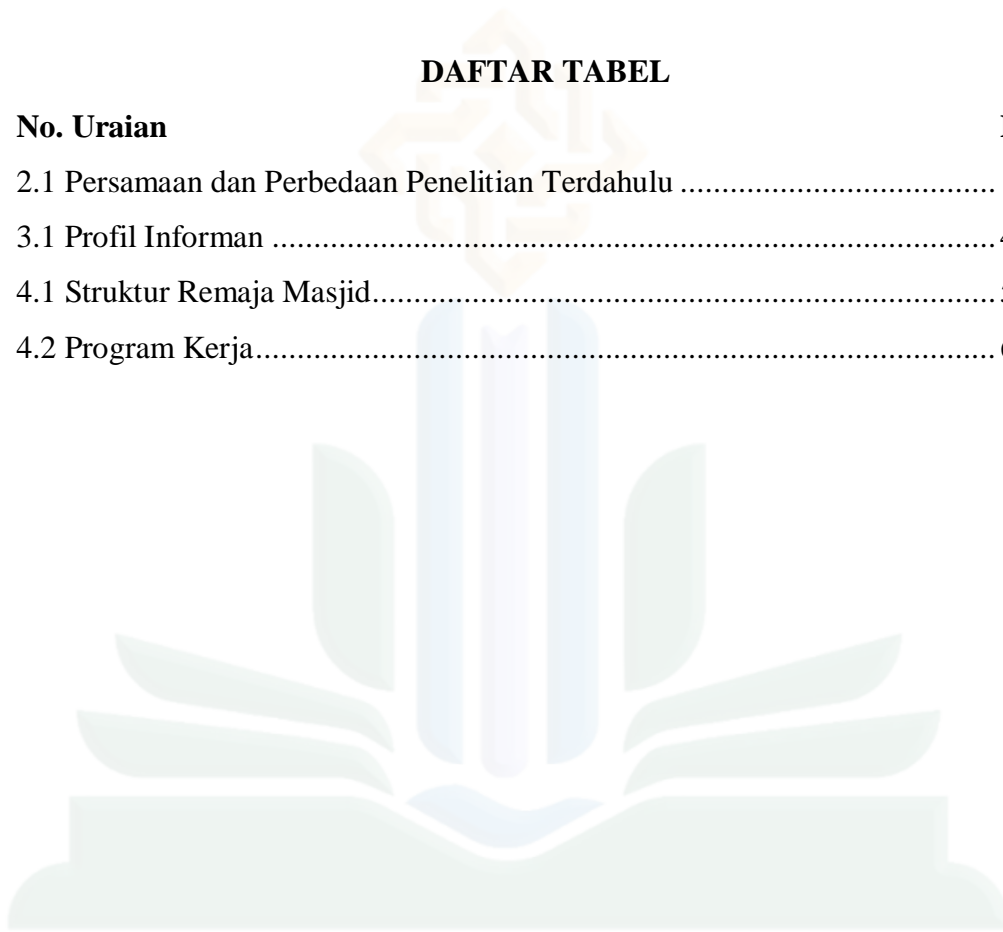
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penulisan .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	55
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
3.1 Profil Informan .....	49
4.1 Struktur Remaja Masjid.....	58
4.2 Program Kerja.....	60



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal Dalam Sebuah Model.....	37
2.2 Proses Komunikasi Interpersonal .....	38



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Komunikasi adalah keperluan pokok bagi manusia dalam menjalankan kehidupan setiap harinya. Tidak adanya komunikasi, manusia tidak bisa berinteraksi dengan sesamanya dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Jika kita amati kejadian yang ada di sekitar kita, komunikasi adalah kegiatan yang paling berpengaruh di kehidupan sosial. Komunikasi telah menjadi salah satu bagian utama bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi mempunyai peran utama dalam suatu perusahaan, organisasi, maupun lembaga. Aktivitas komunikasi secara sederhana tidak semata-mata untuk memberikan informasi saja melainkan juga memuat komponen ajakan atau persuasif. Persuasif merupakan kegiatan mempengaruhi atau mengajak orang lain agar bersedia menerima perintah kita. Ciri komunikasi persuasif yang dilambangkan dengan komponen mengajak, membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi. Apabila dilihat dari sudut pandang Islam, bisa diklasifikasikan pada dakwah agama Islam.

Agama adalah sistem yang menata kepercayaan (keimanan) dan ritual kepada sang Kholiq, serta hukum dan aturan yang berkesinambungan antara seseorang dengan yang lainnya, dan dengan sekitarnya. Dalam bermasyarakat di negara Indonesia membutuhkan suatu dasar atau pondasi utama yaitu agama. Oleh karena itu agama merupakan

yang paling utama dalam bernegara. Hal ini tertuang dalam salah satu bagian dari falsafah bangsa Indonesia, Pancasila. Perintah pertama adalah "Tuhan Yang Maha Esa". Undang-undang tersebut menitikberatkan antara rasa amanah yang benar dari masyarakat Indonesia yang bersumber dari dewa dan kepercayaan. Dukungan ini telah dianggap sebuah ikrar oleh masyarakat terhadap Adanya Tuhan yang Maha Esa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, meyakini adanya Tuhan merupakan rukun agama yang dianut Indonesia, yaitu pada hukum yang pertama.

Agama juga berfungsi sebagai alat kontrol nasional. Dalam bahasa Sansekerta, agama memiliki arti kedaulatan yang memberikan keleluasaan dan kebebasan terhadap kehidupan manusia akan kehancuran hidupnya sampai ajalnya tiba.<sup>3</sup> Hendropuspito mengatakan bahwa agama adalah sistem sosial yang diciptakan oleh orang-orang dari kekuatan luar yang mereka yakini akan kemampuan untuk mencapai kebahagiaan individu dan masyarakat.<sup>4</sup> Agama selain menolong orang dari kegelisahan dunia dan memberikan solusi dari bermacam perkara, juga menyokong ketahanan akhlak. Masih ramai orang yang beragama, bila telah menunaikan ritual atau formalitas dhoir nya saja, seperti sembahyang. Membantu orang yang kesusahan, hidup secara hemat, tertib dalam berlalu lintas, hal itu kerap tidak dianggap sebagai perwujudan dalam ajaran

---

<sup>2</sup> Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012), 46.

<sup>3</sup> Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*, (Jakarta: Uhamka Press, 2009), 32.

<sup>4</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2009) cet I, 129.

beragama. Padahal mengamalkan kebenaran dan kebaikan diajarkan sebagai aktualisasi dalam beragama.

Magnis Susilo menjelaskan bahwa perilaku selalu didasarkan berbagai sifat dan karakter manusia sebagai manusia. Dimensi moral meliputi aspek kehidupan manusia dalam arti menjadi manusia yang baik. Praktik keagamaan dan masyarakatnya yang murni adalah alat pengendali untuk kehidupan yang lebih baik. Masyarakat serentak memegang teguh ajaran agamanya sendiri-sendiri supaya tidak terjadi sebuah fenomena sosial yang menyebabkan lemahnya moral.

Pemberian contoh yang baik oleh para petinggi Agama hingga jajaran pemerintahan kepada masyarakat tentu akan membawa pengaruh yang cukup signifikan akan ajaran agama khususnya di lingkungan para millennial. Generasi millennial merupakan mereka yang lahir dimana dunia modern dan teknologi canggih telah maju. Millennial tidak bisa disalahkan atas kondisi kemerosotan moral yang mengkhawatirkan saat ini. Sosok panutan yang kerap menjadi panutan masyarakat telah hilang. Bahkan jika ada tokoh atau tokoh yang menjadi panutan bagi generasi millennial, mereka akan mudah untuk diikuti. Hilangnya peran publik figur khususnya generasi millennial seperti kasus dugaan suap terkait kegiatan pekerjaan pengadaan jasa dan barang serta perizinan di Kabupaten Penajem Paser

Utara, Kalimantan Timur tahun 2021-2022 yaitu Nur Afifah Balqis (24) seorang politikus muda demokrat,<sup>5</sup> menjadi viral di masyarakat.

Menurunnya partisipasi generasi millennial dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contohnya berkurangnya para jamaah untuk menunaikan sholat dengan berjamaah dan segala kegiatan dalam Hari besar islam juga mulai ditinggalkan. Minimnya generasi millennial di sekitar lingkungan masjid pada bulan ramadhan seperti tadarus. Itu semua bukan rahasia umum di daerah perkotaan, meski demikian masih banyak masjid yang berupaya agar masjid tetap ramai oleh aktivitas. Hanya pada bulan Ramadhan saja masjid menjadi lebih banyak jamaahnya. Mulai dari sholat fardhu hingga malam sholat tarawih tiba. Memasuki akhir bulan Ramadhan, masjid kembali hening tentang kegiatan keagamaan. Banyak kaum millennial yang cenderung memikirkan pentingnya lebaran seperti berbelanja atau mudik daripada membuat masjid menjadi hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan dalam masjid tidak menjadi daya tarik bagi generasi millennial. Dengan menurunnya minat para generasi millennial terhadap bentuk kegiatan keagamaan, maka di perlukan kesadaran akan hal tersebut. Dapat di mulai dengan menindak tegas terhadap sesuatu yang kurang tepat terhadap pengorganisasian ataupun menghidupkan nilai-nilai keagamaan

---

<sup>5</sup> Nasional Kompas, Nur Afifah Balqis Tersangka Korupsi Usia 24 Tahun Yang Pegang Uang Suap Rp 1 Miliar PPU, (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/01/20/17552301/nur-afifah-balqis-tersangka-korupsi-usia-24-tahun-yang-pegang-uang-suap-rp-1> )



dengan cara yang lebih kreatif sehingga minat para millennial juga bertambah.

Adanya pengurus masjid juga menjadi pengaruhnya. Pengurus masjid selain bertugas menjaga segala keperluan masjid, baik di mulai kebersihan, kerapian, keindahannya dan lain sebagainya, pengurus masjid di tuntut untuk bisa membuat ide kreatif untuk memakmurkan masjid. Akan tetapi tidak jarang dari para pengurus masjid minim pengetahuan terkait pengorganisasian. Hal tersebut membuat pengorganisasian masjid kurang maksimal. Keberadaan komunitas dan organisasi berbasis syariat Islam merupakan solusi yang membawa suasana baru bagi pengelolaan perilaku dan perilaku generasi millennial dan masyarakat. Masyarakat dan organisasi yang berdasarkan syariat Islam dapat berinteraksi dengan masyarakat dan pemerintah. Ketiganya bekerja untuk mengelola dan meningkatkan partisipasi millennial dalam acara keagamaan. Organisasi terpenting yang patut mendapat perhatian dan dukungan adalah organisasi di sekitar masjid karena masjid merupakan pusat aktivitas umat Islam. Berawal dari masjid, umat Islam akan membentuk masa depannya, baik agama, politik, sosial, ekonomi maupun dalam segala bidang kehidupan. Seperti pendahulunya bekerja dengan baik, masjid membuat masjid makmur dan sejahtera yang telah disampaikan Allah SWT melalui QS. At-Taubah ayat 18<sup>6</sup> :

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemahan*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 280.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ أَمَنَ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ أَقَامَ الصَّلَاةَ  
 وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى  
 أُولَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Jika masjid berfungsi dengan baik, beragam kegiatan keagamaan bisa terealisasi dengan baik. Agar hal tersebut dapat tercipta maka diperlukan adanya sebuah pengorganisasian, contoh organisasi di bawah pengawasan masjid adalah remaja masjid atau biasa disebut Remas. Pemuda inilah yang seharusnya masjid menjadi signifikan dan masjid penuh atau sepi dalam kegiatan keagamaan. Konsep instan dan kelompok millennial menjadi modal pertama gerakan pemuda untuk membangun karakter millennial yang religius dengan menunaikan kegiatan keagamaan. Remaja masjid membawa inovasi dan cara-cara baru untuk mendorong dan mengajak generasi millennial untuk membuat masjid lebih ramai, seharusnya pemuda dari desa sendiri itulah yang meramaikan masjid nya. Menariknya, justru pemuda atau orang luar desa yang meramaikan kegiatan keagamaan.

Organisasi masjid yang aktif menjalankan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat salah satunya adalah remaja masjid Darul Ulum yang bertempat di dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo. Remaja masjid Darul Ulum ini sempat vakum dari kegiatan sebelumnya namun sekarang telah bangkit dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi menarik untuk dijadikan sebagai bahan data pengambilan kasus remaja masjid di Darul Ulum, dengan menganalisis bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan dan memakmurkan masjid Darul Ulum dengan beragam kegiatan keagamaan melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop, desa Keboan Sikep, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan realita yang tertulis diatas, berkurangnya partisipasi generasi millenial dalam kegiatan keagamaan hingga tidak adanya peran komunikasi yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi generasi millenial dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang peran organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan melalui komunikasi serta menjadikannya sebagai judul skripsi sebagai berikut :

**”Peran Remaja masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millenial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis memberikan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana peran remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kendala remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kendala remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan

keagamaan generasi millennial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memuat bagaimana peran serta yang dapat disumbangkan selesai melaksanakan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis, yakni manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian yang dikhususkan untuk remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menyuguhkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat khususnya untuk penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah khususnya ilmu media, serta dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang peran remaja masjid Darul Ulum dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melalui komunikasi interpersonal di Dusun Congkop, Desa Keboan Sikep, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo dalam rangka membekali

mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember dengan karya tulis ilmiah sebagai referensi dan ditemukan dalam teks ilmiah lainnya.

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat dapat dijadikan sebagai karya tulis penelitian dan dapat membawa pembaharuan serta pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember khususnya program komunikasi Islam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menulis sebuah karangan.
- c. Bagi remaja masjid Darul Ulum, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat mendukung para pengurus badan dakwah, terutama organisasi masjid dalam memaksimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kekayaan pendidikan Islam di masyarakat tentang nilai dan peran komunikasi pemuda masjid dalam meningkatkan partisipasi pada kegiatan keagamaan.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peran komunikasi**

Peran komunikasi penting untuk organisasi dalam menciptakan serta menjaga hubungan relasi serta komunikasi yang baik antara anggota maupun eskternal. Komunikasi berperan penting dalam organisasi sebagai saluran dalam melaksanakan, menerima pengaruh,

dan sebagai media pendorong motivasi kerja, sebagai sarana yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Peran komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai proses terhubungnya ide, informasi, pendapat, dan pemikiran di antara seluruh pihak yang terlibat.

## 2. Remaja masjid

Remaja masjid merupakan sekelompok pemuda yang melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan guna untuk memakmurkan masjid. Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyatakan bahwa remaja masjid atau pemuda masjid adalah kelompok atau perkumpulan pemuda masjid atau musholla yang memiliki kegiatan untuk mempromosikan perbuatan baik dan menjadi referensi inspirasi bagi mereka yang – muda dan muda.<sup>7</sup>

## 3. Meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan

Para generasi millennial maupun masyarakat sangat dianjurkan untuk ikut berpartisipasi terhadap aktivitas sosial dan keagamaan.

Dengan meningkatkannya minat para generasi millennial tentu akan berpengaruh terhadap makmurnya masjid, dapat di dahului dengan kesadaran diri tiap individu untuk menunaikan sholat wajib dengan cara sholat berjamaah hingga tadarus. Setelah memulai dari individu, barulah mengajak teman sekitar untuk melakukannya merupakan hal yang tak kalah penting. Berorganisasi di masjid pun juga dapat

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Direktorat Organisasi Remaja masjid*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2013), 6

meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan seperti menyelenggarakan program yang menarik minat generasi millennial, bisa dari segi sosial maupun pendidikan atau yang lain yang mana bisa menjadi daya pikat tersendiri untuk generasi millennial berduyun-duyun meramaikan masjid.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ditulis untuk mempermudah penafsiran secara jelas, menyeluruh dan urut oleh pembaca mengenai arah dan maksud penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari enam sub bab, melingkupi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari dua sub bab, melingkupi kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang mengkaji terkait judul penelitian.

Bab III terdiri dari tujuh sub bab, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV terdiri dari tiga sub bab, diantaranya gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan pembahasan temuan yang ada di lapangan.

Bab V terdiri dari dua sub bab, yaitu simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Sebelumnya sudah dilakukan beberapa kali penelitian mengenai hal komunikasi, diantaranya adalah :

1. Hamdan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2020) judul penelitian tersebut adalah Peran Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karimun. Dari hasil penelitian tersebut bahwa peran komunikasi dibawah pimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karimun dapat dilihat dari angket persentase rata-rata kuantitatif yang diperoleh yaitu 65,83 dengan ditinjau dari faktor motivasi, kedisiplinan kerja, fasilitas pekerjaan, penilaian, penghargaan, hukuman atau sanksi dan pengembangan diri.<sup>8</sup> Persamaan penelitian adalah kajian yang dibahas yaitu perihal komunikasi. Sedangkan perbedaan penelitian adalah penggunaan teori. Penelitian tersebut mengambil teori komunikasi organisasi, sedangkan penulis mengambil teori komunikasi interpersonal.
2. Markhatus Solekha, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2020) judul penelitian tersebut adalah Peran Komunikasi Interpersonal

---

<sup>8</sup> Hamdan, *Peran Komunikasi Organisasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karimun*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 44.

Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara.<sup>9</sup> Dari hasil penelitian dikatakan bahwa peran komunikasi antar kedua belah pihak seharusnya dilakukan dengan baik, yakni melakukan hubungan yang tidak hanya dari orang tua kepada anak, namun juga antara anak dengan orang tua.<sup>10</sup> Persamaan penelitian adalah menggunakan jenis kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian adalah subjek penelitian. Penelitian tersebut mengambil subyek pada anak berusia 7 sampai 15 tahun. Sedangkan penulis mengambil subyek remaja berusia 18 sampai 21 tahun.

3. Mohammad Alfarizi, IAIN Ponorogo, (2020) judul penelitian tersebut adalah Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo). Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa gaya naratif adalah cara komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi kreatif pemuda desa . Hal itu dilakukan dengan cara kelompok pemuda memberikan kejelasan instruksi dan mengajak para anggotanya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui

---

<sup>10</sup>Markhatus Solekha, *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 70

komunikasi yang efektif, untuk mendorong para anggota mengembangkan keterampilan mereka sendiri.<sup>11</sup> Persamaan penelitian adalah terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok masalah.

4. Inka Wiananda, UIN Raden Intan Lampung, (2020) judul penelitian tersebut adalah Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Menurut hasil penelitian ini, komunikasi antar orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di kota Campang Jaya, Sukabumi wilayah Bandar Lampung dilakukan secara langsung, yakni melalui tindakan tatap muka, semangat belajar, jalan-jalan, mengaji bersama anak, proses belajar dan membeli hadiah ketika mendapat hasil.<sup>12</sup> Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.
5. Ekky Nusantari, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2019), judul penelitian tersebut adalah Peranan Komunikasi

---

<sup>11</sup> Mohammad Alfarizi, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 46.

<sup>12</sup>Inka Wiananda, *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 61.

Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini ialah pentingnya peran komunikasi dalam berbagai komunitas masyarakat, salah satunya ialah penggemar vespa. Dalam komunitas ini, komunikasi memiliki berbagai manfaat, salah satunya ialah sebagai sarana untuk memperoleh berbagai informasi terkait motor vespa. Disisi lain dengan adanya komunikasi akan memperkuat jalinan solidaritas terhadap para pengguna vespa.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, serta pada teknik pengumpulan data dan wawancara, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis rangkum terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sehingga untuk memudahkan pembaca. Penulis pilih dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hamdan, Universitas	Peran Komunikasi	Kajian yang dibahas yaitu	Penggunaan teori.	Peran komunikasi dapat meningkatkan kinerja pada

<sup>13</sup> Ekky Nusantari, *Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 56.

	Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020	Organisasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karimun	perihal komunikasi	Penelitian tersebut mengambil teori komunikasi organisasi, sedangkan penulis mengambil teori komunikasi interpersonal.	kantor Desa Sosial Kabupaten Karimun. Hal tersebut dapat terjadi adanya pimpinan yang secara langsung memberikan motivasi kerja. Presesntase kumulatifnya mencapai hingga 65,83%, tentunya dengan ditinjau dari faktor motivasi, kedisiplinan kerja, fasilitas pekerjaan, penilaian, penghargaan, hukuman atau sanksi dan pengembangan diri. Persamaan penelitian adalah kajian yang akan dibahas yaitu perihal komunikasi
2.	Markhatus Solekha, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020	Peran Komunikasi Interpersona l Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara	Menggunakan jenis kualitatif	Subjek penelitian. Penelitian tersebut mengambil subyek pada anak berusia 7 sampai 15 tahun. Sedangkan penulis mengambil subyek remaja berusia 18 sampai 21 tahun.	Bahwa peran komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak ialah lebih memperhatikan kebutuhan anak itu sendiri, baik kebutuhan materi maupun kasih sayang, karena memang hal tersebut sangat mempengaruhi komunikasi antar keduanya. Tidak hanya itu, perlunya menjaga komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua. Anak juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Saling mengontrol dengan menanamkan sikap yang benar dalam keluarga maupun masyarakat.
3.	Mohammad Alfarizi, IAIN Ponorogo, 2020	Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna	Metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi	Perbedaannya terletak pada pokok masalah	Bahwa peran komunikasi dalam organisasi Karang Taruna tersebut dapat dilihat pada proses kepemimpinannya. Selain memberikan semangat, para pemuda tersebut juga berpartisipasi aktif dalam berbagai proses pengambilan keputusan bersama. Dalam komunitas ini para pemuda di berikan pembelajaran bagaimana proses dalam keterampilan

		Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)			masing-masing. Dengan adanya intruksi kepemimpinan yang jelas inilah mampu menjadikan mereka dapat lebih kreatif dan inovatif.
4.	Inka Wiananda, UIN Raden Intan Lampung, 2020	Peran Komunikasi Interpersona l Orang Tua Dalam Membangu n Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	Metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi	Subjek penelitian	bahwa dan komunikasi antar orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Desa Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Kabupaten Bandar Lampung muncul secara langsung, melalui kegiatan tatap muka, diskusi informal dan diskusi tatap muka. dalam proses belajar, dan membeli hadiah ketika Anda mendapatkan prestasi.
5.	Ekky Nusantari, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019	Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan	Metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi	Objek penelitian	Dalam komunitas, peran komunikasi memiliki berbagai manfaat, salah satunya ialah dalam komunitas vespa yang mana sebagai sarana untuk memperoleh berbagai infomasi terkait motor vespa. Disisi lain dengan adanya komunikasi akan diharapkan untuk memperkuat jalinan solidaritas terhadap para pengguna vespa.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Remaja masjid

#### a. Peran

Nasution menjelaskan bahwa “Peranan mencakup kewajiban hak yang berhubungan erat dengan kedudukan”.<sup>14</sup> Artinya, peran tidak bisa lepas dengan kedudukan, sebab yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai berbagai peran yang asalnya dari pergaulan hidup. Esensial peran ialah peran dapat menata sikap orang. Dampak dari peran yaitu seseorang ada batas-batas khusus, orang yang berkaitan akan menyamakan sikap sendiri dengan sikap orang sekelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep peran merupakan penjelasan yang tertuang dalam definisi ilmu sosial, yang mendefinisikan peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang ketika ia memiliki identitas (kedudukan) dalam struktur sosial.

Peranan lebih banyak memfokuskan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peran kurang lebih melingkupi tiga hal yaitu:

- 1) Peranan yang melingkupi norma-norma yang berkaitan dengan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat

---

<sup>14</sup> Budi Santoso, *Pengertian Peranan*, 2013, (<http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-peranan.html> )

- 2) Peranan merupakan konsep mengenai apa yang bisa dilaksanakan oleh seseorang dalam masyarakat dalam organisasi
- 3) Peranan dapat disebut jika sikap seseorang penting bagi struktur sosial.

Bersumberkan dari ketiga poin di atas, setiap orang memiliki sarana untuk melaksanakan perannya. Dengan adanya suatu lembaga kemasyarakatan tentunya mampu untuk memberikan kesempatan, hak dan sarana terhadap seseorang dalam melaksanakan perannya. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kedudukan seseorang yang satu dengan yang lainnya berbeda, begitupun dengan peran masing-masing. Peran individu akan bervariasi dengan status sosial atau sosialnya. Kedudukan seseorang dalam masyarakat (social position) merupakan bagian berbeda yang menyatakan kedudukan setiap orang dalam suatu masyarakat.

#### b. Remaja masjid

Sebelum menjelaskan makna dari remaja masjid, penulis ingin menguraikan apa makna dari remaja karena merupakan titik tolak dalam memberikan kejelasan arti pada remaja itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja adalah tahap usia mulai dewasa sudah sampai umur untuk kawin. Singgih D. Yunarsa dan Y Singgih D mengatakan bahwa remaja ialah masa peralihan



antara masa anak dan masa dewasa. Sedangkan menurut Syamsul Yusuf LN menjelaskan remaja ialah segmen perkembangan individu yang sangat penting yang ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.<sup>15</sup>

Masa remaja secara umum dibagi menjadi dua yakni remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal dari 12-16 tahun hingga usia 16-17 tahun sedangkan remaja akhir mulai 16-17 tahun hingga 18 tahun. Akhir masa remaja tidak sama dalam setiap psikologi karena masa remaja berakhir sesuai dengan tuntutan menjadi dewasa dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaan yang tinggi biasanya mencapai usia kedewasaan yang lebih panjang. Ahli psikologi agama memandang masa remaja berakhir dalam usia 24 tahun.<sup>16</sup> Dijelaskan dalam QS. Al-Kahfi ayat 13 mengenai peran remaja, Allah berfirman<sup>17</sup> :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِآلِ حَقِّ  
إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ

هُدًى

Artinya :

<sup>15</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 184.

<sup>16</sup> Masganti. Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 64.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemahan*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 444.

*“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”*

Dari pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa remaja ialah anak yang mengalami perkembangan fisik yang ditandai dengan perkembangan alat-alat kelamin sehingga mampu bereproduksi, serta perkembangan psikis dalam hal perilaku atau sikap nya.

Didukung juga dengan adanya remaja masjid, remaja masjid adalah organisasi koperasi yang dipimpin oleh dua orang pemuda atau lebih yang berkepentingan dengan masjid guna mencapai tujuan bersama. Sedangkan, pemuda masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengkhususkan diri dalam promosi pemuda Islam melalui masjid. Organisasi ini bekerja aktif dalam menyebarkan Islam secara besar-besaran, membuat perubahan kondisi dan kondisi para pengawas dan anggota yang dapat bekerja secara efektif, memberikan pendampingan terhadap perilaku anak muda dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Dengan demikian, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi mereka.

Sebagai organisasi pendukung remaja masjid yang harus diperhatikan sebagai anggota, yaitu mereka yang berusia 15 sampai 25 tahun. Pilihan ini didasarkan pada penilaian tingkat refleksi dan kedewasaan mereka. Seseorang yang berusia di bawah 15 tahun dianggap di bawah umur dan seseorang yang berusia di atas 25 tahun tidak lagi memenuhi syarat untuk disebut remaja. Namun, ide ini tidak

mengesampingkan adanya kemungkinan ide yang berbeda. Tingkat usia anggota akan dipertimbangkan dengan hati-hati karena berkaitan dengan pelajaran yang akan datang pada pertemuan tersebut.

## 2. Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial

### a. Partisipasi

Dari segi etimologis, kata partisipasi adalah pinjaman dari bahasa Inggris “participation” atau dari bahasa Belanda “participatie”. Dalam bahasa Latin disebut “participatio” yang asalnya dari kata kerja “partipare” artinya ikut serta, sehingga partisipasi memiliki makna adanya aktivitas atau kegiatan.<sup>18</sup> Adapun didalam KBBI, partisipasi memiliki makna turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Partisipasi menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut Sagjoyo, partisipasi merupakan proses sejumlah orang yang memberikan pengaruh untuk berbagi ide dalam melakukan pembangunan sesuatu, termasuk membuat keputusan sumber daya.
- 2) Menurut Keith Davis, partisipasi merupakan keikutsertaan mental individu dalam untuk pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab didalamnya.

---

<sup>18</sup> Le Pank, *Pengertian Partisipasi Menurut Beberapa Ahli*, 2014, (<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html> )

- 3) Menurut kamus lengkap sosiologi, partisipasi merupakan derajat partisipasi individu dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan, partisipasi merupakan keikutsertaan peserta secara emosional dan mental serta fisik dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab atas keikutsertaannya. Sundariningrum membagi partisipasi menjadi 2 berdasarkan cara keterlibatan yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat menyampaikan pendapatnya, mendiskusikan topik, memprovokasi oposisi terhadap kehendak orang lain melalui kata-kata mereka.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi terjadi ketika seseorang menyerahkan hak untuk berpartisipasi. Menurut Cohen dan Upoff, Siti Irene Astuti membagi partisipasi menjadi empat jenis:

1. Partisipasi pengambilan keputusan
2. Partisipasi pelaksanaan yakni menggerakkan sumber daya dana
3. Partisipasi pengambilan manfaat
4. Partisipasi evaluasi

Banyak faktor yang dapat berkontribusi dan menghambat partisipasi millennial dalam program tersebut. Timbulnya partisipasi merupakan manifestasi perilaku manusia untuk mencapai suatu peristiwa,

---

<sup>19</sup> Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008) cet I, 223.

sedangkan manifestasi perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya 3 faktor utama yang mendukungnya, yaitu:

- a. Kemauan
- b. Kemampuan
- c. Kesempatan

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi kaum millennial dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal

Menurut Slamet, faktor internal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Perilaku individu berkaitan erat dengan karakteristik sosial seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengetahuan dan pendapatan.

- b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti, faktor eksternal ini dapat disebut sebagai aktor dalam hal ini yang berkepentingan dengan program ini adalah pemerintah daerah, pimpinan kota dan penyelenggara. Musisi adalah orang-orang yang memiliki pengaruh yang sangat penting atau yang berperan vital dalam keberhasilan suatu acara.

- b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari kata kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang berarti aktif, rajin dan bersemangat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan bermakna pekerjaan atau aktifitas, usaha. Maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas dan usaha yang dilakukan seseorang.

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an”. Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan kepercayaan Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Mencermati penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan keagamaan adalah pekerjaan yang membawa rasa hormat kepada Tuhan dan ajaran ibadah dan tanggung jawab. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kewajiban keagamaan dalam Islam. Kegiatan keagamaan berperan penting dalam melatih manusia untuk taat kepada kholik yaitu Allah SWT agar manusia tidak menjadi makhluk purba dalam arti manusia hidup dalam ilmu agama yaitu memandang akhlak dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai wadahnya. terpenuhi. hidup ini. Allah memerintahkan manusia untuk menghormati Allah dan selalu memperhatikan setiap perbuatan atau perbuatan yang dilakukan. Tingkah lakunya menjadikan agar tidak ada dosa atau bahkan mengarah pada dosa yang dapat menyebabkan kemurtadan dari Allah SWT. Jadi dalam

hal ini, karena kita selalu dalam kebenaran, kita membutuhkan agama.

Kegiatan keagamaan beragam bentuknya, baik yang bersifat temporer ataupun reguler. Kegiatan reguler seperti shalat berjamaah 5 waktu, kajian kitab yang diselenggarakan setiap hari Rabu dan Sabtu, dibaiah, dan tahlil. Adapun kegiatan temporer seperti Peringatan Hari Besar Islam (isra' mi'raj, maulid, muharram, ziarah wali 5, dan kegiatan tadarus selama bulan Ramadhan). Di samping itu ada kegiatan keagamaan sosial seperti open donasi untuk korban bencana, khitan massal, santunan yatim piatu dan beasiswa bagi anak berprestasi.

### c. Generasi millennial

Saat ini, media mulai menyebutnya sebagai millennial yang terlibat setelah lulus SMA pada tahun 2000. Elwood Carlson mengatakan dalam bukunya *Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008). Millennial adalah orang yang lahir antara tahun 1983 dan 2001.<sup>20</sup>

Mujtaba Musthafa selaku dosen tafsir UIN Alauddin Makassar dalam webinar yang diselenggarakan oleh media Akurat Idea, menyebutkan ada 7 karakter generasi millennial yang diperoleh dari al-Qur'an yaitu:

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik, *Generasi Millennial: Konsep, Definisi, dan Sebaran*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2008), 13.

### 1. Mudah beradaptasi

Pada umumnya, adaptasi anak millennial selalu didasarkan atas pertimbangan atas kemampuannya sendiri. Seharusnya tidak seperti ini, manfaat harus diberikan kepada orang lain selain kita. Dengan begitu, generasi millennial akan dibangkitkan. QS. Al-Mujadalah ayat 11<sup>21</sup> :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ فَافْسَحُوا لِيُقَاسَ أَهْلَهُنَّ مُوقِفًا وَقِيلَ لَكُمْ قِسُوا فِيمَا أُوتِيتُمْ بِالْمُنَىٰ فِيمَا أُوتِيتُمْ بِالْمُنَىٰ فِيمَا أُوتِيتُمْ بِالْمُنَىٰ فِيمَا أُوتِيتُمْ بِالْمُنَىٰ

Artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*

### 2. Melek teknologi

Pada umumnya kaum millennial karena teknologi modern, mereka hanya fokus pada kemajuan mereka dan mengabaikan orang lain, bahkan Tuhan. Banyak generasi millennial menjadikan teknologi sebagai istri kedua mereka. Padahal, jika mencontoh Nabi Sulaiman, yang meski bisa mengendalikan situasi, ia pindah ke istana lebih cepat dari Ratu Bilqis. Namun, dia masih bergantung pada Tuhan.

### 3. *Achievment oriented* (Berorientasi pada pencapaian)

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemahan*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 910.



Generasi millenial dituntut untuk memberi pengabdian dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

#### 4. Butuh perhatian

Kerap kali digunakan dengan jalan yang salah yaitu ingin diperhatikan, ingin terkenal di dunia publik sehingga ketika bermedia sosial semua nya akan dipamerkan namun hanya baik nya saja. Padahal Allah tidak hanya meminta kita beramal di keramaian namun juga dalam keadaan sepi.

#### 5. *Me me me generation*

Sikap ini dilihat dari perspektif Al-Qur'an, berarti generasi millenial akan menjadi generasi yang tangguh dan mampu menghidupi negara.

#### 6. Terbuka

Generasi Millenial mudah menerima apa saja dan siapa saja. Namun, Al-Qur'an memberi batasan agar di luar angkasa selalu memperhatikan aturan. Pemahaman harus dicapai dengan cara yang tepat.

#### 7. Mudah bosan

Karakter generasi millenial ialah mudah bosan, ketika sudah bosan mereka seringkali pindah kepada hal-hal yang salah yang sekedar menyenangkan hawa nafsu, yang sikap demikian merupakan ciri dari orang munafik.

### **3. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Effendy, kata komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication* yang berasal dari kata latin *communication* dan dari kata *communis*. Keduanya memiliki makna yang sama. Dikatakan komunikatif apabila ada percakapan antara dua orang atau lebih bisa memahami bahasa yang digunakan juga mengerti makna dari percakapan tersebut.<sup>22</sup> Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu orang ke orang lain untuk menginformasikan guna mengubah sikap, pikiran dan perilaku secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan fungsi komunikasi sosial paling tidak menunjukkan bahwa komunikasi diperlukan untuk pembentukan konsep diri, kelangsungan hidup, pemahaman diri, mencapai kebahagiaan, menghindari ketegangan dan tekanan, serta membangun hubungan dengan orang lain.

Istilah *ittishal* dan *tawashul* yang berasal dari bahasa Arab sering digunakan untuk penyebutan komunikasi. Buku *Hatta la takuna kallan* (Agar kamu tidak menjadi beban orang lain) yang ditulis oleh Awadh al-Qarni, ia sering menggunakan istilah *ittishal*. Menurut Awadh, komunikasi (*ittishal*) adalah cara terbaik dalam pelaksanaan nasehat untuk membuat informasi, perasaan, makna dan ide-ide lain mempengaruhi pemikiran mereka dan membuat mereka percaya pada apa yang kita inginkan, baik

---

<sup>22</sup> Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

melalui bahasa atau sebaliknya.<sup>23</sup>Di sisi lain, tawashul adalah proses sekunder yang berlangsung untuk pertukaran informasi sehingga kedua belah pihak memahami atau menerima pesan yang dikirim.

Pengertian komunikasi yang berbeda menurut Geral R. Miller, komunikasi terjadi ketika seseorang mengirimkan pesan kepada penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima.<sup>24</sup> Ini berarti bahwa komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi kepada orang lain baik secara informal maupun dari waktu ke waktu. Komunikasi adalah hal yang amat penting guna meraih suatu tujuan dalam kehidupan manusia. Contoh: Khotib yang sedang bercermah kepada jamaah dengan tujuan agar jamaah selalu di jalan Allah. Pemahaman ini juga menekankan bahwa komunikasi yang dilaksanakan tersebut memiliki tujuan yakni membentuk atau mengubah perilaku orang-orang lain. Hal tersebut telah tercantum dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104<sup>25</sup> :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ  
إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

<sup>23</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015) cet I, 3.

<sup>24</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) cet 2, 7.

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquranul Karim Terjemahan*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990), 93.

## الْمُنْكَرِ وَأَوْلَىٰكَ هُمْ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Menurut Littlejohn (1999), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu. Menurut Agus M. Hardjanaan, komunikasi interpersonal adalah hubungan tatap muka antara dua orang, yang terdiri dari pengirim pesan dan penerima pesan yang dapat segera merespon.<sup>26</sup> Deddy Mulyana mengungkapkan gagasan serupa bahwa komunikasi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi satu sama lain baik secara verbal maupun non-verbal.<sup>27</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara pengirim pesan, secara langsung atau tidak langsung, antara pengirim pesan dan penerima pesan. Yang mana komunikasi langsung akan menerima umpan balik secara langsung, sedangkan komunikasi tidak langsung atau melalui media maka umpan baliknya dapat tertunda atau tidak langsung terjadi. Komunikasi ini biasanya terdiri dari dua, tiga atau kelompok. Komunikasi interpersonal umumnya merupakan komunikasi

<sup>26</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 85.

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 81.

secara tatap muka, setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang unsur-unsurnya terdiri dari ucapan (berbicara), kata-kata, suara, dan bahasa. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak berupa kata-kata. Komunikasi non verbal dapat berupa isyarat atau simbol, mimik wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan sebagainya.

Secara sederhana proses komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang mengirim informasi atau pesan menggunakan media suara manusia (*human voice*) dan media tulis dalam bentuk simbol verbal atau non verbal. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi interpersonal memiliki unsur-unsur komunikasi yang saling integratif sesuai dengan karakteristik unsur-unsur penyusunnya itu sendiri. Dapat dijabarkan bahwa unsur-unsur komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Pengirim-penerima

Komunikasi interpersonal yang melibatkan setidaknya dua orang.

Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal

---

<sup>28</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

berkonsentrasi pada pengiriman pesan dan penerimaan serta pemahaman pesan saat bersamaan.

## 2. Encoding-Decoding

Encoding adalah tindakan menciptakan informasi yang akan dikirim dengan cara yang dikodekan atau dikodekan menggunakan simbol, kata-kata, dan sejenisnya. Di sisi lain, tindakan menafsirkan dan memahami informasi yang diterima disebut decoding. Oleh karena itu, pekerjaan pengkodean dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

Contoh: Penggunaan bahasa daerah

## 3. Pesan-Pesan Dalam komunikasi interpersonal, pesan-pesan ini bisa berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau non verbal (gerak tubuh, simbol, ekspresi wajah, tatapan mata seseorang, gaya bicara), atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Contoh: Materi pelajaran.

## 4. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai sistem dimana pengirim dan penerima pesan atau pesan dapat saling terhubung. Saluran komunikasi pribadi, baik individu maupun kelompok, lebih persuasif daripada saluran media. Bahkan, untuk pertama kalinya, pesan langsung dapat dikirim ke audiens, manusia dan individu. Kedua, komunikasi tatap muka memungkinkan penyampaian yang lebih fleksibel dan detail disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Ketiga, tingginya minat dan kontribusi publik terhadap komunikasi. Keempat, komunikator atau narasumber mampu membaca respon ataupun tanggapan tentang maksud dari isi pesan yang diutarakan. Kelima, para komunikator mampu memberikan penjelasan jika terdapat kesalahpahaman pesan yang mereka sampaikan. Contoh: Dalam komunikasi interpersonal, kita berbicara dan mendengarkan (menyalurkan pikiran pendengar melalui suara). Simbol atau isyarat visual (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dll.).

#### 5. Gangguan atau Noise

Sebagian besar waktu, pesan dikirim menggunakan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan dalam komunikasi yang meliputi:

##### a) Gangguan Fisik

Hambatan ini biasanya datang dari luar dan menghalangi komunikasi fisik, seperti: kebisingan, gangguan, jarak, dll.

##### b) Gangguan Psikologis

Konflik ini muncul karena adanya perbedaan pemikiran dan penilaian pribadi antara mereka yang terlibat dalam komunikasi, seperti: emosi, perbedaan, nilai, sikap, dll.

##### c) Gangguan Semantik

Kebingungan ini terjadi karena kata-kata atau simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi seringkali memiliki arti

yang berbeda, yang membuat penerima tidak mengerti maksud dari pesan yang dikirim. Contoh: perbedaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi.

#### 6. Umpan Balik

Umpan balik berperan penting dalam proses komunikasi antarpribadi, baik bersama maupun tidak bersama. Umpan balik dapat dinilai baik jika bermanfaat. Namun, umpan balik itu dinilai netral jika menyebabkan ketidakpedulian, dan negatif ketika menyebabkan kerusakan.

#### 7. Konteks

Komunikasi selalu terjadi dalam situasi yang mempengaruhi isi dan jenis pesan yang dikirim.

#### 8. Bidang Pengalaman (*Field of Experience*)

Domain pengalaman merupakan faktor terpenting dalam komunikasi sosial. Sebab, komunikasi akan berjalan ketika aktor yang terlibat dalam komunikasi memiliki pengalaman yang sama.

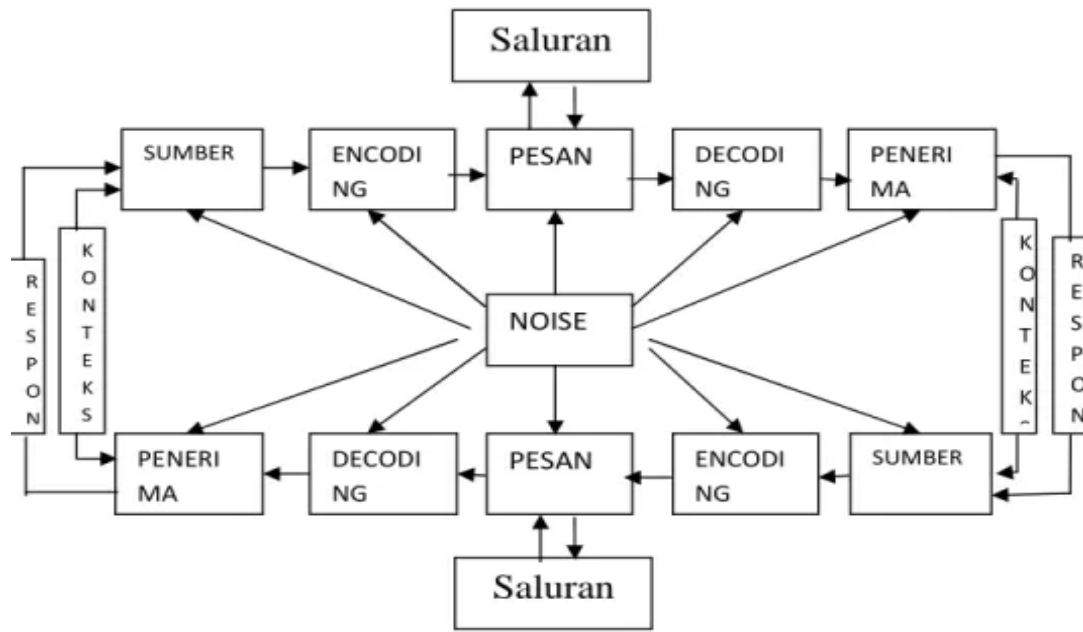
#### 9. Efek

Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, keyakinan, dan pemikiran komunikator. Hal ini karena komunikasi dilakukan secara tatap muka.

Jika unsur-unsur komunikasi antar manusia dijelaskan dalam suatu model atau tabel, maka akan terlihat proses komunikasi antar manusia.



Jenis komunikasi ini bertujuan untuk menjelaskan proses komunikasi interpersonal secara sederhana sehingga mudah dipahami.



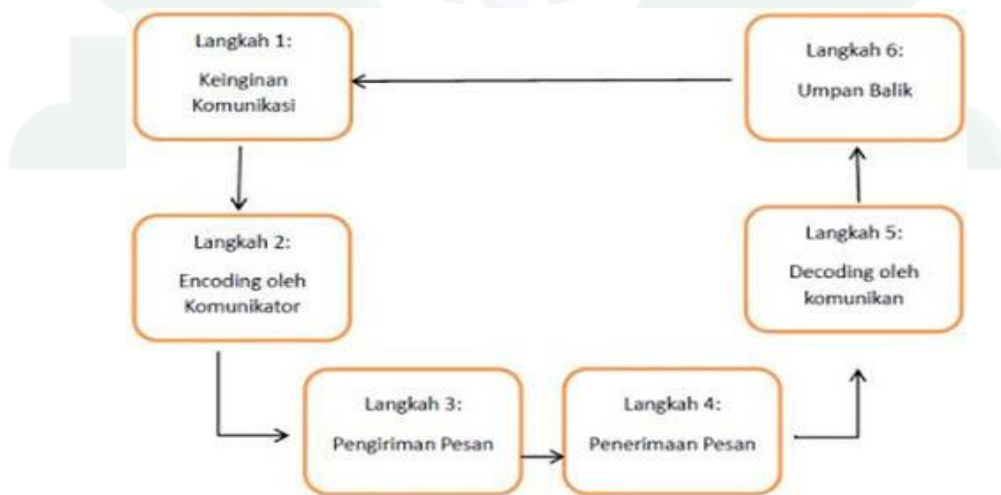
**Gambar 2.1**

### **Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal Dalam Sebuah Model**

Gambar diatas menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah pengirim dan penerima yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan saluran. Penerima melakukan decoding untuk memahami pesan dan kemudian mengirimkan umpan balik atau respon. Tidak dapat dihindarkan bahwa proses komunikasi senantiasa terikat dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu: komunikasi yang

berlangsung pada siang hari. Hambatan atau noise dapat terjadi pada sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, maupun pada penerima.

Komunikasi interpersonal adalah proses yang menggambarkan kegiatan komunikasi. Namun, dalam kehidupan sehari-hari kita sebenarnya tidak memikirkan bagaimana proses komunikasi. Sebab, hal tersebut sudah dilakukan sepanjang waktu tanpa kita sadari. Proses komunikasi merupakan proses yang menghubungkan antara kedua belah pihak, yakni pengirim dan penerima pesan. Prosesnya terdiri dari enam langkah yang diuraikan di bawah ini:<sup>29</sup>



**Gambar 2.2**

**Proses Komunikasi Interpersonal**

<sup>29</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11.

- Langkah 1 keinginan berkomunikasi, maksudnya adalah seorang komunikator memiliki keinginan untuk berbagi informasi kepada orang lain.
  - Langkah 2 encoding oleh komunikator, yang mana encoding merupakan tindakan mengubah isi pikiran atau gagasan melalui kata-kata, sehingga komunikator merasa yakin atas pesan yang disampaikannya.
  - Langkah 3 pengiriman pesan, untuk mengirim pesan kepada orang lain melalui saluran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan pesan dan karakteristik komunikan.
  - Langkah 4 penerimaan pesan, pesan diterima oleh komunikan.
  - Langkah 5 decoding oleh komunikan, decoding adalah kegiatan internal dalam diri penerima. Komunikan akan memahami pesan dari komunikator dengan benar.
  - Langkah 6 umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan umpan balik atau respon. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat menilai efektivitas komunikasi.
- Komunikasi interpersonal atau interaksi manusia melibatkan dua orang, yakni antara pengirim dan penerima pesan. Artikel ini menjelaskan lima prinsip komunikasi interpersonal. Prinsip komunikasi dapat diambil ketika seseorang harus melakukan proses komunikasi antar manusia.

1. Komunikasi terjalin antara pikiran seseorang dengan yang lainnya. Interaksi manusia melibatkan dua pihak yang masing-masing memiliki cara berpikir yang unik. Pengolahan dan penerimaan informasi dipengaruhi oleh kedua belah pihak. Agar komunikasi menjadi efektif, penting bagi mereka yang terlibat dalam komunikasi memiliki pengalaman dalam memahami pesan. Jika pesan diinterpretasikan berbeda, maka akan terjadi miskomunikasi. Perbedaan makna dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pelatihan bahasa. Contoh komunikasi interpersonal antara seorang yang menggunakan bahasa Sunda, yang mana kata “gedhang” dalam bahasa Jawa artinya pisang, namun dalam bahasa Sunda artinya pepaya.
2. Seseorang akan dapat memahami sesuatu apabila telah melewati atau merasakan sendiri hal tersebut dengan menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya. Dalam artian apabila telah mendapatkan suatu informasi maka ia akan lebih memahami kembali dengan ilmu dan pengetahuan yang ia miliki. Contohnya ketika seseorang mendengar suara kentongan, beberapa orang memiliki penafsirannya sendiri. Ada yang yang menafsirkan bahwa suara kentongan tersebut adalah tanda seseorang atau sekelompok orang beronda, ada

juga yang menafsirkan bahwa suara tersebut merupakan tanda adanya penjual bakso atau yang lainnya

3. Dengan adanya komunikasi tentu adanya juga suatu tujuan. Komunikasi interpersonal merupakan suatu action oriented, dalam artian komunikasi ini bukan merupakan bentuk komunikasi yang pasif. Komunikasi tentunya memiliki tujuan, baik itu hanya sekedar menyapa saja, atau menyampaikan suatu informasi yang sangat penting sehingga terdapat perubahan perilaku dan sikap seseorang
4. Komunikator memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan diri sendiri bahwa mereka memahami makna pesan yang akan dikomunikasikan. Proses coding disini berperan penting. Padahal, isi pemikiran atau gagasan komunikator harus dapat disusun dengan baik menjadi pesan-pesan yang benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu, sebelum pesan dikirim kepada orang lain, orang yang mengirim pesan harus terlebih dahulu menyetujui bahwa makna pesan yang akan dikirim sesuai dengan yang dipersyaratkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan komunikasi dapat berjalan secara efektif, sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi pesan bagi sumber dan penerima pesan.
5. Mereka yang tidak memahami makna dari informasi yang diterima, hendaknya mengklarifikasi sehingga tidak terjadi

miskomunikasi. Adaptasi berperan penting di dalamnya. Jika komunikator tidak memahami isi pesan yang diterimanya, itu adalah perilaku yang terpuji, jika sebelum dia merespon, dia terlebih dahulu mencoba mencari penjelasan atas pesan tersebut.

Komunikasi interpersonal adalah suatu *action oriented*, adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu. Di antara tujuan komunikasi interpersonal di antaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

- Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Seperti halnya hubungan manusia, Salah satu hal terpenting bagi setiap orang adalah menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Ada pepatah yang mengatakan "memiliki satu musuh terlalu banyak, memiliki seribu teman terlalu dekat". Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, harus bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang bisa dipanggil untuk bekerja sama, maka semakin lancar pelaksanaan aktivitas kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, jika hanya ada satu musuh, kemungkinan besar akan menjadi penghalang.

- Mempengaruhi tingkah laku dan sikap

Komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan ide dari komunikator kepada komunikan untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pikiran, kualitas secara langsung atau tidak langsung.

---

<sup>30</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 19.

Dalam prinsip komunikasi, ketika komunikator menerima informasi atau informasi, berarti proses komunikasi telah mempengaruhi komunikator. Bagaimanapun, komunikasi adalah pengalaman dan hal baru. Setiap pengalaman akan membuat hidup seseorang bermakna, termasuk memberi makna dan kesempatan untuk mengubah perilaku.

- Membangun perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu mengungkapkan kepedulian terhadap orang lain. Contohnya seperti tersenyum, melambai, membungkuk, melambaikan tangan, menanyakan kabar, dan sebagainya.

- Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat kesalahpahaman dalam komunikasi, sebab komunikasi antar manusia dapat dilakukan secara instan, penafsiran informasi yang berbeda seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

Dengan berinteraksi langsung dengan orang-orang, kita harus memahami cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai hubungan yang menyenangkan, produktif, memuaskan, dan bahagia, yaitu menjalin hubungan manusiawi dengan sesama dan teman baik. Proses komunikasi sosial adalah tingkat interaksi dan komunikasi yang sebagai berikut :

- Tahap perkenalan

Demonstrasi ditunjukkan melalui tindakan awal yang merupakan awal dari komunikasi, dan sering digunakan secara hati-hati untuk menciptakan kesan pertama yang baik guna mendapatkan informasi dari komunikator.

- Tahap penjagaan

Dalam tahap mengenal sesama, langkah ini dilakukan untuk memahami perbedaan dan persamaan. Di sini, informasi yang dicari meliputi usia, pekerjaan, lokasi, demografi, status perkawinan, dan sebagainya.

- Tahap penggiatan

Dalam memberitakan awal keintiman, informasi pribadi yang berbeda dan situasi teman menjadi teman dekat sehingga disini terjadi perubahan cara komunikasi dan timbullah keterbukaan satu sama lain.

- Tahap pengikatan

Tahap yang lebih umum terjadi antara dua orang yang mulai melihat diri mereka sebagai pasangan, ini bisa menjadi dukungan, teman dan bahkan pasangan.

- Tahap kebersamaan

Periode ini adalah akhir dari hubungan sosial, yang utama adalah bahwa mereka menyetujui aturan yang dengan tulus mengatur kehidupan bersama. Proses ini dijadikan sebagai tataran untuk



mencapai komunikasi antar manusia mulai dari awal persahabatan hingga terjalinnya hubungan yang harmonis.<sup>31</sup>

Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki agar pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan, di antaranya ialah:

- Gunakan bahasa yang mudah dipahami yang sebenarnya memiliki tanda atau simbol komunikasi sebagai kemampuan menangkap komunikasi sesuai dengan pemahamannya.
- Pendekatan berorientasi penerima melibatkan memastikan bahwa pesan mencapai komunikator dan dipahami sepenuhnya.
- Jangan menggunakan istilah yang tidak mudah dipahami.
- Hindari penggunaan kata-kata yang mengancam.
- Tidak perlu terburu-buru dan ambisius dalam berdakwah.
- Ulangi pesan penting, ikuti masukan suara dan dukung bahasa non-verbal.
- Gunakan empati, yang dapat memengaruhi perasaan lawan bicara.
- Berikan kesempatan kepada komunikator untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik. <sup>32</sup>

Tidak mudah membangun komunikasi interpersonal yang efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering mengalami kendala yang menghambat proses komunikasi. Menurut Suranto AW, hambatan komunikasi interpersonal antara lain:

- Kredibilitas komunikator rendah

---

<sup>31</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 42.

<sup>32</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 105.

Komunikator tidak memiliki wibawa di depan komunikator, yang menyebabkan kurangnya perhatian komunikator kepada komunikator.

- Kurang mengetahui latar belakang sosial dan budaya

Hendaknya, harus diperhatikan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, agar komunikator dapat menyampaikan pesan secara efektif, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Di sisi lain, komunikator harus beradaptasi dengan budaya kerja.

- Kurang memahami karakteristik komunikasi

Pemahaman tentang identitas komunikator ternilai kurang, karakteristik media termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, dll, harus dipahami oleh komunikator. Jika komunikator tidak mengerti, metode komunikasi yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan identitas komunikator dan ini dapat menghambat komunikasi sebab dapat menimbulkan kesalahpahaman.

- Prasangka buruk

Ide-ide buruk harus dihindari antara mereka yang terlibat dalam komunikasi, karena menjadi penyebab penolakan dan ketidakpedulian.

- Komunikasi satu arah

Salah satu cara komunikasi yang bergerak satu arah dari pembicara ke pembicara dan berlanjut dari awal sampai akhir mengakibatkan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau kata-kata dan tindakan yang telah diteliti dan diamati dengan baik. Sedangkan, penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti mengambil fenomena melemahnya kegiatan partisipasi kegiatan keagamaan pada kelompok pemuda, dengan mengambil studi kasus remaja masjid Darul Ulum. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan observasi pada lingkungan masjid Darul Ulum untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darul Ulum dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih Masjid Darul Ulum sebagai lokasi penelitian adalah sebab beberapa pertimbangan, di antaranya ialah :

1. Belum ada yang meneliti Masjid Darul Ulum menurut pengetahuan penulis.

2. Penulis berpotensi dalam melakukan penelitian di sini dilihat dari segi lokasi, dana, dan waktu serta buku pendukung dalam penelitian ini.
3. Masjid Darul Ulum merupakan masjid yang lokasinya paling strategis di desa Keboan Sikep.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sampling logis, yaitu mengambil subjek bukan sebagai wilayah acak atau geografis tetapi sesuai dengan tujuan yang valid. Topik analisisnya adalah melaporkan sifat data sumber data. Uraian tersebut mencakup apa yang ingin dicapai, siapa yang ingin menjadi informan atau topik penelitian. Subjek penelitian ini adalah ketua, wakil, sekretaris pemuda masjid dan generasi millennial. Subyek penelitian dianggap sebagai informan yang dapat digunakan sebagai partisipan, konsultan atau pekerja penelitian dalam pengelolaan proyek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua sumber data penelitian, di antaranya ialah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yakni melalui wawancara antara peneliti dan informan sebagai berikut:

- a. Pengurus remaja masjid Darul Ulum dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo
- b. Generasi millennial sekitar Masjid Darul Ulum dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo

Keterangan dari informan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Profil Informan**

No.	Nama	Umur	Status
1.	Ilham Nur Habibilah	25 Tahun	Ketua remaja masjid
2.	Mochammad Diaz	18 Tahun	Wakil ketua 3 remaja masjid
3.	Novita Amirul	20 Tahun	Sekretaris 2 remaja masjid
4.	Wahyu Tri Cahyani	22 Tahun	Generasi millenial
5.	Khoitorur Rohma Izzati	19 Tahun	Generasi millenial
6.	Wildan Izzan Azmi	18 Tahun	Generasi millenial
7.	Achmad Wahid Fathur	17 Tahun	Generasi millenial
8.	Firda Cahyani	19 Tahun	Generasi millenial
9.	Annisatul	19 Tahun	Generasi millenial
10.	Agustina Dwi Wahyunda	22 Tahun	Generasi millenial

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung terhadap data primer. Data sekunder diambil dari observasi dan perbandingan, proyek, atau dari literatur yang relevan. Dalam hal ini, mengambil data tentang visi, tujuan, sasaran, jumlah anggota, struktur organisasi pemuda masjid, dll.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Metode observasi**

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis masjid Darul Ulum Congkop
- b. Mengamati pelaksanaan kegiatan remaja masjid Darul Ulum Congkop

##### **2. Metode wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang mana wawancara ini merupakan salah satu di mana peneliti setuju dengan pedoman untuk wawancara, tetapi peneliti tidak memberikan jawaban lebih lanjut setelah responden menjawab pernyataan peneliti. Cara memperoleh datanya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengurus remaja masjid dan generasi millennial.

##### **3. Metode studi dokumentasi**

Studi dokumentasi memerlukan data tentang berbagai hal berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, jurnal, entri, risalah, rapat, catatan, urutan hari, dll. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Struktur Remaja masjid Darul Ulum
- b. Data kegiatan remaja masjid Darul Ulum

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menganalisis dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman dokumen-dokumen ini dan untuk membuat hasilnya terlihat oleh orang lain.<sup>33</sup>

Analisis data penelitian kualitatif adalah kegiatan yang konstan selama penelitian, melalui pengumpulan data naratif. Analisis data ini meliputi kegiatan dan data, bagaimana mengorganisasikannya, menyeleksi dan mengorganisasikannya ke dalam unit-unit, menciptakannya, mencari trend, mengidentifikasi hal-hal penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipublikasikan. Metode analisis data relasional seperti Miles dan Huberman memiliki empat langkah yang harus diikuti, yakni pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi.<sup>34</sup> Berikut adalah penjelasannya :

#### **1. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data ini dilakukan pada seluruh proses penelitian, yakni sebelum penelitian, sedang penelitian, dan akhir penelitian. Creswell (2008) menyarankan bahwa peneliti

---

<sup>33</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 218.

<sup>34</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 164.



kualitatif harus merefleksikan analisis ketika penelitian kualitatif dimulai. Dalam penelitian ini, penulis mulai mengumpulkan data dan melakukan penelitian pendahuluan tentang lingkungan masjid.

## 2. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengekstraksi, dan menafsirkan "data mentah" yang terjadi dalam catatan lapangan teks. Reduksi data akan memperjelas dan memudahkan pengumpulan data. Dipahami pula bahwa proses reduksi data merupakan proses konseptual yang kompleks yang membutuhkan keluasan dan kecerdasan, serta pemahaman yang tinggi.

## 3. Penyajian data (*Data Display*)

Tingkat penyajian data adalah tingkat analisis yang lebih tinggi di mana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kelompok atau kategori. Proses presentasi ini dapat dilakukan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan lain sebagainya.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil penelitian yang memenuhi arah penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dibuat dalam bentuk analisis deskriptif berdasarkan analisis penelitian.

## F. Keabsahan Data

Untuk memperhitungkan hasil penelitian, dikembangkan sistem untuk melaporkan keakuratan data penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu suatu metode untuk menentukan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi keandalan informasi yang diperoleh dengan cara dan waktu yang berbeda. Paton menunjukkan cara menggunakan triangulasi sumber, antara lain :

- a. Bandingkan data wawancara dengan data observasi.
- b. Pertimbangkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Pertimbangkan argumen yang berbeda dengan orang lain.
- d. Pertimbangkan apa yang orang katakan tentang istilah pencarian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Bandingkan hasil wawancara dengan hasil penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji reliabilitas data dengan menguatkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini ada dua narasumber, yaitu pengurus remaja masjid dan generasi millennial. Data dari dua sumber, satu pendapat yang sama dan satu pendapat yang berlawanan, didefinisikan dan dibagi menjadi dua

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

sumber tertentu. Oleh karena itu, data yang telah penulis analisis membuat kesimpulan dan mencari kesepakatan dengan dua sumber.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan proses pelaksanaan penelitian mulai awal sampai akhir.<sup>36</sup> Adapun proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan akhir penelitian.

- a. Tahap pra penelitian, meliputi menetapkan lokasi penelitian, mengurus perizinan, mencari informan, dan memahami etika penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data, dan melengkapi data yang kurang sempurna.
- c. Tahap akhir penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data yang telah dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang diputuskan oleh Universitas Islam Negeri KH.

Achmad Siddiq Jember.

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Remaja masjid Darul Ulum**

##### **1. Sejarah Singkat Remaja masjid Darul Ulum**

Masjid Darul Ulum yang terletak di jalan raya Masangan Wetan – Sukodono no. 12 dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo. Keboan Sikep merupakan salah satu dari tiga desa yang ada di kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo.

Mayoritas penduduk Congkop merupakan muslim, fasilitas keagamaan yang dimiliki adalah masjid, musholla dan gereja. Kegiatan keagamaan yang masih dilakukan sampai sekarang tidak jauh beda dengan dusun-dusun lainnya seperti yasin ibu-ibu, tahlil bapak-bapak dan tahlil atau kirim doa untuk peringatan hari kematian.

Remaja masjid Darul Ulum mulai dibentuk pada tahun 2016. Namun, remaja masjid ini tidak begitu aktif karena pasang surut remaja, wajar jika melihat perkembangan kepribadian remaja, ada yang tidak ada dan tidak bisa berkembang secepat anak muda lainnya di masjid. Aktivitas keagamaan menjadi ciri berkembang atau tidaknya suatu komunitas muslim di suatu daerah. Sebagaimana diperkuat oleh pernyataan Ilham, beliau mengatakan bahwa:

“Tanda masyarakat muslim itu berkembang adalah pada daerahnya rutin mengadakan kegiatan keagamaan. Sebaliknya, tanda masyarakat

muslim tidak berkembang adalah jika pada daerahnya tidak ada kegiatan keagamaan.”<sup>37</sup>

Berangkat dari kegelisahan Ilham yang merupakan mahasiswa alumni Universitas Negeri Islam Surabaya yang mana menurutnya di zaman sekarang generasi millennial muslim harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ilham, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang kehidupan tidak lepas dari teknologi dan internet, yang mahir main internet ya anak muda biasa yang disebut generasi zaman now. Beda sama generasi dulu, internet belum terlalu menonjol seperti sekarang. Saya pingin gimana anak muda disini bisa mengembangkan inovasi dan kreasi nya melalui teknologi dan internet yang ada, tapi dalam lingkup sosial keagamaan”.<sup>38</sup>

Berbekal pengalaman dan kemampuan serta tekad yang kuat, Ilham pun mencoba membangun dan menggerakkan remaja muslim di dusun Congkop dengan cara mengaktifkan kembali organisasi Remaja masjid Darul Ulum pada tahun 2020 dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>37</sup> Ilham, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Juli 2022.

<sup>38</sup> Ilham, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Juli 2022.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Remaja masjid Darul Ulum

### a. Visi

“Pemuda aktif menjalankan kegiatan secara positif dengan kaidah islami.”<sup>39</sup>

### b. Misi

1. Memajukan generasi millennial
2. Menyatukan yang belum satu
3. Mengadakan yang belum ada
4. Menyiarkan agama Islam dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah

## 3. Struktur Remaja masjid Darul Ulum

Kepengurusan remaja masjid Darul Ulum dibentuk pada awal periode yaitu satu tahun sekali. Kepengurusan remaja masjid Darul Ulum sama halnya dengan organisasi pada umumnya, yang terdiri dari badan pengurus harian, koordinator bidang dan anggota-anggota. Ada 6 bidang di dalam remaja masjid Darul Ulum yaitu bidang seni budaya, humas, dakwah dan pendidikan, pengkaderan dan organisasi, fokustik, dan keamanan yang akan digambarkan oleh tabel berikut:<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Masjid Darul Ulum, “Visi dan Misi Remaja masjid Darul Ulum”, 31 Agustus 2022.

<sup>40</sup> Masjid Darul Ulum, “Struktur Remaja masjid Darul Ulum”, 31 Agustus 2022.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Remaja Masjid**

No.	Nama	Jabatan
1	H. Ali Murtadhlo	Pelindung
2	Ilham Nur Habibillah	Ketua
3	M. Nur Wahid	Wakil Ketua 1
4	Erika Jihan	Wakil Ketua 2
5	Moch Diaz	Wakil Ketua 3
6	Misbakhuk Huda	Sekretaris 1
7	Novila Amirul	Sekretaris 2
8	Siti Nisa	Bendahara 1
9	Wachida Nurdianti	Bendahara 2
10	Sandita Wahyu	Koordinator Bidang Seni Budaya
11	Aurel Happy	Anggota Bidang Seni Budaya
12	Kurniawan F	Anggota Bidang Seni Budaya
13	M. Nur Ihsan	Anggota Bidang Seni Budaya
14	Bagas	Anggota Bidang Seni Budaya
15	Reza Dwi	Anggota Bidang Seni Budaya
16	M. Adam Firmansyah	Anggota Bidang Seni Budaya
17	Wahyu Indratama	Anggota Bidang Seni Budaya
18	R. D. Afandi Arif	Koordinator Bidang Humas
19	Maulidatul Qomariah	Anggota Bidang Humas

20	Achmad Wahid Fathur	Anggota Bidang Humas
21	Khoirotur Rahma	Anggota Bidang Humas
22	Rifky Kaka	Anggota Bidang Humas
23	M. Satrio	Anggota Bidang Humas
24	M. Zacky	Anggota Bidang Humas
25	M. Nafi'ul Khoir	Koordinator Bidang Dakwah dan Pendidikan
26	Indra	Anggota Bidang Dakwah dan Pendidikan
27	Firda Cahyani	Anggota Bidang Dakwah dan Pendidikan
28	Marcellina Eka	Anggota Bidang Dakwah dan Pendidikan
29	Nofan Romadhonin	Anggota Bidang Dakwah dan Pendidikan
30	Rachmaddani Riski Saputra	Anggota Bidang Dakwah dan Pendidikan
31	Shinta Ramala	Koordinator Bidang Pengkaderan dan Organisasi
32	Ragil Ponco	Anggota Bidang Pengkaderan dan Organisasi
33	Novian Bagus	Anggota Bidang Pengkaderan dan Organisasi
34	Annisatul Dwi Lestari	Anggota Bidang Pengkaderan dan Organisasi
35	Rangga Baja	Anggota Bidang Pengkaderan dan Organisasi
36	Priananda	Koordinator Bidang Fokustik
37	Audy Happy	Anggota Bidang Fokustik
38	Dayat	Anggota Bidang Fokustik
39	Ahmad Alfani	Anggota Bidang Fokustik
40	Ahmad Misbakul Munir	Anggota Bidang Fokustik
41	Faidzin R	Koordinator Bidang Keamanan



42	Wildan Izzan	Anggota Bidang Keamanan
43	M. Hafidz	Anggota Bidang Keamanan
44	Bima Ramadhan	Anggota Bidang Keamanan
45	Jessen	Anggota Bidang Keamanan
46	Afif Firmansyah	Anggota Bidang Keamanan
47	Bayu	Anggota Bidang Keamanan
48	Fauzy Nur Syarifuddin	Anggota Bidang Keamanan

#### 4. Program Kerja

Program kerja merupakan landasan Bergeraknya suatu organisasi agar dapat melaksanakan kegiatan selama satu periode. Di remaja masjid Darul Ulum terdapat dua jenis program kerja yaitu jangka pendek dan panjang. Program kerja jangka pendek dilaksanakan dalam 1 tahun sekali sedangkan jangka panjang dilaksanakan secara berulang atau rutin dalam jangka yang waktu lama. Berikut program kerja yang dipaparkan melalui tabel<sup>41</sup>:

**Tabel 4.2**

#### Program Kerja

<b>BIDANG SENI BUDAYA</b>		
<b>No.</b>	<b>Program Kerja</b>	<b>Jangka Waktu</b>
1.	Banjari	1 Bulan 2 kali (Minggu ke 1 dan ke 4)

<sup>41</sup> Masjid Darul Ulum, "Program Kerja Remaja masjid Darul Ulum", 31 Agustus 2022.

2.	Pelatihan Qiro'ah	1 Bulan sekali (Minggu ke 2)
3.	Pawai Maulid Nabi Muhammad SAW	Satu tahun sekali
<b>BIDANG DAKWAH</b>		
1.	Diba' Akbar	Satu tahun sekali
2.	Sema'an Akbar	Satu tahun sekali
3.	Ziarah	Satu tahun sekali
<b>BIDANG HUMAS</b>		
1.	Bagi-bagi takjil	Satu tahun sekali
2.	Bakti sosial	Satu tahun sekali
<b>BIDANG ORGANISASI DAN PENGKADERAN</b>		
1.	Melaksanakan diklat atau pelantikan	Satu tahun sekali
2.	Mendata anggota remas	Satu tahun sekali
3.	Evaluasi triwulan	Tiga bulan sekali
4.	Rihlah	Satu tahun sekali
5.	Malam apresiasi	Satu tahun sekali
<b>BIDANG FOKUSTIK</b>		
1.	Quotes	Selama masa periode
2.	Pamflats hari besar	Selama masa periode
3.	Dokumentasi kegiatan remas	Selama masa periode
4.	Dokumentasi kajian	Selama masa periode
5.	Mading	Selama masa periode
<b>BIDANG KEAMANAN</b>		

1.	Rutinitas parkir hari jum'at dan pengajian besar	Selama masa periode
2.	Sosialisasi bahaya narkoba	Satu tahun sekali
3.	Pengamanan pelaksanaan hari besar islam	Selama masa periode

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Peran Remaja masjid Darul Ulum dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo**

Penelitian dilakukan pada tingkatan yang berbeda dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Prosesnya meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penulis mengumpulkan data penelitian dengan berbagai cara, termasuk observasi. Penulis mengkonfirmasi hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan pengurus remaja masjid dan generasi millennial, tidak lupa mencatat peristiwa-peristiwa yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

Remaja masjid Darul Ulum melakukan komunikasi interpersonal dalam dua cara, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi formal berlangsung tatap muka. Selain itu, ketua masjid pemuda mengatakan bahwa pertemuan tatap muka dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Acara formal seperti rapat besar,

seminar dan Peringatan Hari Besar Islam. Acara non formal seperti berkumpul langsung dengan anggota remas di cafe atau warkop. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media grup WhatsApp dan telepon. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Novila selaku sekretaris remaja masjid Darul Ulum.

“Kalo mau mengumpulkan remaja disini itu gampang-gampang susah mbak biasanya saya infokan lewat grup WhatsApp tapi ya hanya dibaca saja paling yang merespon hanya satu, dua anak. Sama saya kasih tahu langsung kalo ketemu di masjid apa waktu di jalan.”<sup>42</sup>

Observasi dilakukan dengan peneliti beberapa kali, baik ketika berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi pertama, tanggal 17 Juli 2022 terkait adanya agenda rutinan khotmil Qur'an Ahad Wage di rumah ketua remaja masjid yang dimulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dalam kegiatan tersebut diawali dengan bacaan surat al-Fatihah, dilanjut dengan khotmil Qur'an, kirim doa dan diakhiri dengan doa penutup. Hanya 9 remaja yang mengikuti khotmil Qur'an, padahal ketua remaja masjid sudah menginformasikan di grup WhatsApp yang berisi 70 peserta. Awalnya khotmil Qur'an berjalan dengan lancar, remaja membaca al-Qur'an dan saling menyimak. Lama kemudian, ada yang bermain handphone dan bermain karambol. Saat dhuhur tiba, semua nya sholat berjamaah di masjid tapi beberapa remaja tidak balik ke rumah ketua

---

<sup>42</sup> Novila, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 23 September 2022.

remaja masjid untuk melanjutkan khotmil Qur'an dengan alasan mengantuk dan ada acara.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juli 2022 di angkringan Begejekan Surabaya terkait dengan rapat pertama persiapan Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram, pukul 19.20 hingga 20.45 WIB dari 30 remaja yang sudah ditunjuk menjadi panitia belum ada yang hadir, hanya ada saya, ketua remaja masjid dan Wahid selaku ketua panitia. Sambil menunggu remaja yang belum hadir, kami menikmati pesanan mie goreng dan minuman. Kurang lebih pukul sembilan, ada 5 remaja yang datang menyusul. Rapat dibuka oleh ketua panitia dan membahas mengenai gambaran acara 1 Muharram mulai dari kepanitiaan, undangan tamu dan peserta, lomba yang diadakan, dan rundown acara. Saat ketua panitia membacakan divisi kepanitiaan, ada remaja yang tidak setuju dan tidak setuju lalu meminta pindah divisi karena kurang cocok. Lalu ketua panitia memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk bertanya dan sesi tanya jawab berjalan dengan lancar. Terdapat remaja yang kurang fokus seperti bermain handphone, menguap dan asyik berbicara dengan remaja sebelahnya.<sup>43</sup>

Observasi ketiga dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2022 di masjid Darul Ulum pukul 18.30 hingga 20.00 WIB dengan divisi acara yang berjumlah 8 anggota. Rapat dibuka oleh Izza selaku

---

<sup>43</sup> Observasi di Angkringan Begejekan Surabaya, 18 Juli 2022.

koordinator divisi acara, mulai dari salam, bertanya kabar dan menjelaskan ada 3 anggota yang tidak bisa mengikuti rapat karena ada yang baru pulang sekolah, bimbingan belajar dan yang satu belum jelas alasannya. Izza membahas mengenai rundown acara, penanggung jawab dan hadiah lomba,. Anggota divisi acara ini aktif mengeluarkan pendapat, memberi saran dan bertukar ide.<sup>44</sup>

Observasi keempat dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2022 di Masjid Darul Ulum pukul 19.15 hingga 21.30 WIB terkait dengan rapat final Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram yang dihadiri 15 remaja. Wahid selaku ketua panitia, menanyakan per divisi sampai manakah persiapan peringatan 1 Muharram, apa saja yang sudah dan belum dipersiapkan. Koordinator divisi menyampaikannya dengan baik, ada yang sudah lengkap dan mempunyai kendala atau kesulitan.<sup>45</sup>

Observasi kelima dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 06 Agustus 2022 di Masjid Darul Ulum pukul 19.15 hingga 21.30 WIB terkait dengan gladhi bersih Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram yang hanya dihadiri 11 remaja. Ada beberapa remaja yang tampak kesal karena beberapa penyebab seperti teman se-divisi nya tidak hadir, pihak MC membatalkan sepihak untuk memandu acara padahal

---

<sup>44</sup> Observasi di Cafe Jargo Gedangan, 20 Juli 2022.

<sup>45</sup> Observasi di Masjid Darul Ulum, 30 Juli 2022.

sudah H-1 dan kesalahpahaman antara divisi acara dan perlengkapan saat pemasangan panggung oleh tukang.<sup>46</sup>

Observasi keenam dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 Agustus 2022 di Masjid Darul Ulum pukul 06.00 hingga 13.00 WIB saat pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram yang hanya dihadiri 27 remaja sebagai panitia. Ada 3 lomba yang diadakan yaitu lomba cerdas cermat, adzan, dan hafalan surat pendek dengan kategori usia 6 – 12 tahun se-TPQ desa Keboan Sikep. Panitia menggunakan almamater Remaja masjid berwarna abu-abu dan ada juga yang memakai busana muslim berwarna putih karena tidak memiliki almamater. Semua remaja melaksanakan tugas sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Pukul 06.30 peserta berdatangan bersama pendamping TPQ dan melakukan registrasi di pintu masuk yang dijaga oleh divisi humas. Ada kesalahan pada saat registrasi lomba cerdas cermat yang seharusnya cukup perwakilan 1 peserta saja dari TPQ asal yang absen dan tanda tangan kehadiran, namun 3 peserta ikut juga absen. Ketika ditanya dari remaja yang menjaga registrasi, karena tidak mengikuti gladhi bersih. Untuk lomba adzan dilaksanakan di lantai 1 masjid Darul Ulum, hafalan surat pendek lantai 2 dan cerdas cermat di aula playgroup yang ada di seberang masjid. Ada beberapa kendala saat lomba hafalan pendek, juri tidak bisa mendengar dengan jelas suara peserta dikarenakan ada suara mikrofon dari peserta lomba

---

<sup>46</sup> Observasi di Masjid Darul Ulum, 06 Agustus 2022.

adzan, lalu juri meminta panitia untuk mengecilkan volume mikrofon dari lomba adzan. Ternyata setelah volume dikecilkan, suara dari lomba adzan masih terdengar dengan keras dari lantai 2 lalu panitia atau penanggung jawab dari lomba hafalan meminta ke penanggung jawab lomba adzan untuk berhenti terlebih dahulu menunggu lomba hafalan selesai, dilanjutkan lomba adzan. Penanggung jawab lomba adzan sedikit kesal dengan menjawab kenapa tidak lomba adzan dulu yang diselesaikan, setelah itu lomba hafalan surat pendek. Akhirnya lomba adzan dahulu dimulai setelah itu lomba hafalan surat pendek. Kendala selanjutnya yaitu ketika lomba cerdas cermat, 3 tim diadu secara bersama dan 1 tim berisi 3 peserta. Supporter yang terdiri dari pendamping TPQ dan orang tua peserta sangat antusias sehingga menyebabkan keramaian, saat peserta menjawab suara tidak terlalu jelas.<sup>47</sup> Saat acara selesai terdapat remaja yang mengeluh karena molornya waktu yang tidak sesuai dengan rundown, bercanda gurau, menyapu serambi masjid dan Wahid selaku ketua panitia marah-marah karena keterlambatan divisi konsumsi yang membagikan nasi kotak kepada juri yang sudah pulang, sehingga nasi kotak diantarkan ke rumah juri. Begitu pula dengan jamuan yang diberikan kepada juri yaitu buah apel yang tidak dipotong atau dikupas, menurutnya pemilihan buah apel kurang sopan disuguhkan kepada juri jika dalam keadaan utuh seharusnya bisa diganti dengan buah jeruk atau buah

---

<sup>47</sup> Observasi di Masjid Darul Ulum, 07 Agustus 2022.



lainnya yang mudah dikupas dan dimakan langsung oleh juri. Saat divisi konsumsi ditanya mengenai keterlambatan nasi kotak dan buah apel, jawabnya karena merasa kesal hanya 3 remaja saja yang mau bekerja.

Observasi ketujuh dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 27 Agustus pada pukul 19.30 WIB di masjid Darul Ulum, undangan rapat bersama warga dusun Congkop mengenai persiapan pelaksanaan Sema'an al-Qur'an. Acara tersebut merupakan agenda tahunan dari takmir masjid Darul Ulum, tetapi untuk tahun ini remaja masjid diikutsertakan sebagai kader untuk tahun selanjutnya. Ternyata hanya ada 3 remaja yang mengikuti yaitu saya, Malik, dan Ilham selaku ketua remaja masjid.<sup>48</sup>

Observasi juga dilakukan peneliti secara online melalui grup WhatsApp, ketua dan wakil Remaja masjid sering menginformasikan dan mengajak jika ada acara di masjid namun hanya satu dan dua anak yang menjawab.

Apabila dirasa sudah cukup untuk melakukan observasi, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan cara mewawancarai para pemangku kepentingan untuk menyajikan data penelitian. Komunikasi interpersonal yang baik, dicapai melalui hubungan interpersonal yang baik. Dan hal ini akan mempermudah proses komunikasi.

---

<sup>48</sup> Observasi di Masjid Darul Ulum, 27 Agustus 2022.

Remaja masjid Darul Ulum sudah membentuk hubungan interpersonal yang baik kepada generasi millennial. Hal ini relevan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ilham selaku ketua remaja masjid:

“Sebelum mengaktifkan Remaja masjid kembali, saya melakukan pendekatan-pendekatan dengan generasi millennial yang ada. Saya coba untuk ngobrol santai dan berdiskusi seperti apa keinginan mereka terus harapannya seperti apa. Karena mau ngga mau generasi millennial juga sebagai representatif kehidupan sosial selanjutnya jadi kalo kegiatan yang ada, remaja nya ngga ada pergerakan nanti pengganti atau regenerasi nya juga akan pasif di dusun Congkop ini. Jadi yang tidak banyak diketahui teman-teman, sebelum remaja aktif kembali itu proses nya berjalan panjang mungkin kurang lebih 2 tahun saya mencoba melakukan pendekatan dengan teman-teman. Akhirnya ada kesimpulan dengan diaktifkannya remaja masjid sebagai tonggak awal untuk organisasi pemuda keagamaan agar bergerak. Ya saya melakukan pendekatan dengan cara mendampingi, diskusi yang istiqomah untuk bisa membuat generasi disini sadar bahwa kegiatan keagamaan itu bukan hanya tentang hal yang spiritual tapi juga ada hal yang bersifat sosial dan sebagainya. Lalu pendekatan yang saya lakukan seperti waktu saya main di warkop atau cafe bareng teman-teman, ngobrol dengan para remaja agar bersedia mau menerima dan terbuka kepada kita. Kalo lagi membahas apa gitu saya arahkan, mengubah sikap mereka, mengajak yang lebih baik tapi ngga bermaksud menggurui, tetep ada guyonan biar tidak tegang.”<sup>49</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Diaz yang merupakan siswa kelas 3 SMK Penerbangan Juanda Sidoarjo selaku wakil ketua 3 remaja masjid:

“Sudah kenal sama anak muda disini, watak nya juga uda tau soalnya sering main bareng jadi kalo mau ngajak acara di masjid lihat kondisi dulu. Kadang ada provokator yang bilang saya sok bener, sok alim, jadi saya mengalah aja. Intinya jangan marah, tetep ramah dan full senyum. Ketika kita ajak kegiatan remaja masjid kurang adanya respon dari teman-teman itu hal yang wajar. Mungkin zaman kita saat ini lebih baik lewat media sosial yang ada atau WhatsApp itu kita ajak

<sup>49</sup> Ilham, diwawancari oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

teman-teman meskipun responnya sedikit tapi saya yakin ajakan yang istiqomah pasti nanti ada juga hasilnya. Ya nama nya setiap orang punya sifat ego, harapan dan tujuan sendiri tapi kita selalu coba diskusi kalo memang hanya satu, dua yang respon ya coba kita untuk kembali pendekatan-pendekatan yang lebih intens. Sering melakukan satu titik ke dua titik ngajak ngopi kesana, suka nya temen-temen ngopi disini sebelah timur, sebelah barat ada temen ini, ini ya kita datangi, itu terus kita telatani. Karena tiap remaja, tiap kelompok punya harapan, cita-cita, hobi yang berbeda-beda. Biar visi, misi dan tujuan nya sama kita harus tetep mau untuk ikut perlahan-lahan apa yang diinginkan teman-teman. Misal kelompok timur suka mancing, saya ngga bisa mancing yauda mau ngga mau ikut mancing nah disitu saya bisa berkomunikasi dan diskusi.”<sup>50</sup>

Bukti adanya hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara remaja masjid dan generasi millennial terlihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh saudara Fathur yang merupakan siswa kelas 2 SMK Antartika Sidoarjo selaku generasi millennial di Congkop:

“Kalo saya ketemu pengurus remas biasanya mereka menyapa dulu. Kadang kalo ketemu mas Ilham (ketua remaja masjid), beliau mengucapkan salam dan murah senyum. Terus aku pertama kali ikut kegiatan remaja masjid seneng soalnya mbak-mbak sama mas-mas nya itu ngemong, suka bercanda apalagi aku pemalu kalo ngga diajak ngomong aku ngga bakal ngomong.”<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Agustina yang merupakan mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya selaku generasi millennial di Congkop:

“Aku pernah dapat undangan buat gabung remas, sering diajak rapat juga, cuman mesti ngga bisa datang soalnya barengan sama acara lain. Seneng aku dapat undangan dari remaja masjid soalnya aku merasa keberadaan ku dianggap di desa ini. Soalnya kan aku jarang keluar rumah kalo ngga kerja atau kuliah terus aku juga ngga sebegitu kenal sama anak-anak disini. Kayak istimewa gitu dapat undangan.”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Diaz, diwawancari oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

<sup>51</sup> Fathur, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

<sup>52</sup> Agustina, diwawancari oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

Melalui komunikasi personal, diharapkan pesan remaja masjid lebih mengena terhadap generasi millennial. Banyak kaum millennial yang menerima ajakan anak muda di masjid dan bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Selain itu, partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial mengharuskan remaja masjid melakukan komunikasi interpersonal sebagaimana penyampaian Ilham:

“Ketika ingin meningkatkan partisipasi, remaja masjid harus menjadi teladan dulu, bukan hanya menyuruh atau memerintah. Dilakukan oleh semua anggota remaja masjid, semuanya harus aktif mengajak kebaikan kepada pemuda disini secara berkelanjutan. Kita tetap harus berkomunikasi dengan mereka secara istiqomah.”<sup>53</sup>

## **2. Hambatan Remaja masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo**

Komunikasi adalah menyampaikan informasi dari satu komunikator ke komunikator lainnya secara langsung atau tidak langsung. Dengan adanya unsur yang tidak berjalan dengan baik terkadang ada yang salah sehingga menghambat proses komunikasi. Adapun yang menjadi hambatan komunikasi remaja masjid Darul Ulum dengan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan milenium di dusun Congkop, desa Keboan Sikep, kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo adalah komunikator yang tidak memiliki wibawa dalam menghadapi komunikan sehingga

---

<sup>53</sup> Ilham, diwawancari oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

menimbulkan kurangnya perhatian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya selaku generasi millennial:

“Kadang gitu ketua kalo menjelaskan itu monoton, ngga ada guyonan jadi bikin bosan, ngomongnya juga terlalu cepat, terus ngga urut mana dulu yang dibahas. Semisal mau bahas masalah konsumsi ya diselesaikan dulu konsumsi, ngga langsung ke masalah perlengkapan nanti nyambung lagi ke konsumsi.”<sup>54</sup>

Novila menambahkan:

“Males nya itu, kalo mereka ngomong semua temen-temen disuruh diam dan memperhatikan. Gantian kalo ada anggota yang ngomong kayak usul gitu, pengurus nya malah asyik bicara sendiri ada juga yang main handpone. Terus kalo ngomong itu diulang-ulang terus, padahal uda jelas. Jadi bosan kalo mendengarkan orang yang menjelaskan berkali-kali. Ada juga yang ngomong pelan, suara nya itu lirih jadi ngga denger.”<sup>55</sup>

Begitu pula yang diungkapkan Izza mahasiswa Politeknik Kesehatan Surabaya selaku generasi millennial di Congkop:

“Waktu evaluasi acara satu Muharram kemarin kan salah satu pengurus bilang kalo lagi nganggur atau ngga ngapa-ngapain itu temennya yang lagi banyak kerjaan dibantu jangan cuman diliatin. Aku sama teman-teman agak males sama dia soalnya bisanya cuman ngomong. Waktu itu kan aku sama temen-temen juga banyak kerjaan, dia cuman wara-wiri sambil foto-foto doang.”<sup>56</sup>

Adapun kebiasaan remaja masjid melanggar nilai-nilai sosial masyarakat yang berlaku, Firda menuturkan:

“Kalo rapat mesti pulang jam 10 malam. Malah pas kemarin acara satu Muharram aku kayak mau dimarahin, ibutelepon soalnya khawatir pulang jam 12 katanya acara masjid

<sup>54</sup> Wahyu, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

<sup>55</sup> Novila, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

<sup>56</sup> Izza, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 22 September 2022.

kok pulang e sampai malem-malem. Soalnya ada kuliah pagi, belum kalo ada tugas kuliah numpuk.”<sup>57</sup>

Izza menambahkan:

“Aku juga kalo pulang rapat itu mesti dinasehati ayah kalo pulang rapat jangan malem-malem kalo semisal uda jam 9 minta izin aja pulang duluan atau minta yang perempuan pulang dulu, tapi aku bilang ke ayah kalo aku sungkan mau minta izin.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Novila, terdapat hambatan dari generasi millennial itu sendiri, seperti perbedaan usia dan perbedaan pekerjaan.

“Selain itu, temen-temen juga mempunyai kesibukan sendiri. Temen-temen yang kelas 2 SMK sibuk magang, 3 uda sibuk bimbel sama kursus, yang kuliah juga capek pulang pergi Surabaya-Sidoarjo ditambah tugas kuliah mereka, belum lagi yang disambi kerja part time.”<sup>59</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ilham:

“Beberapa waktu ini sekolah sudah aktif lagi, banyak kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka dan bersifat kumpul mungkin ada tugas entah kerja kelompok. Ada juga yang mulaiibekerja. Sudah mulai banyak yang renggang remaja disini kita tidak bisa memaksa harus hadir dan sebagainya. Tapi kita yakin kegiatan yang sifatnya baik meskipun mereka dengan kesibukannya, kita tanamkan setiap hal yang mereka lakukan kita ingatkan seperti melalui media sosial instagram al-Kahfi time setiap hari Jum’at dan sebagainya.”<sup>60</sup>

Hal itu diperkuat oleh Agustina yang merupakan mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya sekaligus pegawai di apotek selaku generasi millennial di Congkop:

“Nggga sempet kalo mau ikut acara masjid soalnya pagi sampai siang ada jam kuliah, malem nya kerja, kalo libur bisa

<sup>57</sup> Firda, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 22 September 2022.

<sup>58</sup> Izza, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 22 September 2022.

<sup>59</sup> Novila, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

<sup>60</sup> Ilham, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

sebenarnya mau ikut kumpul di masjid tapi mending dibuat tidur soalnya uda capek.”<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Anisa yang merupakan siswa kelas 3 SMK Antartika Sidoarjo selaku generasi millennial di Congkop:

“Agak capek semisal ikut acara masjid, waktunya juga ngga ada. Aku sekolah nya full day, pagi sampai sore terus habis maghrib sampai jam 8 an aku ikut kursus. Fokus sekolah dulu soalnya uda kelas 3.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara peneliti bersama Wildan yang merupakan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya selaku generasi millennial di Congkop, ia mengatakan kurangnya dengan lingkungan sekitar dan kurang kesadaran dari teman-teman dalam berorganisasi. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya progres remaja masjid dalam mencapai tujuannya.

“Teman-teman kalo diajak rapat atau sekedar kumpul itu hanya sedikit yang datang dengan alasan ada acara yang lebih penting. Padahal bersamaan kami rapat, mereka membuat story di WhatsApp ada yang nongkrong di cafe, karaoke dan menonton konser. Anak-anak itu aja yang kumpul sampai bosan. Semisal banyak remaja yang ikut kegiatan kan banyak tenaga tambah semangat.”<sup>63</sup>

Firda mengaku pernah memberikan usulan namun tidak digubris oleh pimpinan rapat:

“Waktu itu kan aku sama teman-teman divisi konsumsi sudah buat rencana sesederhana mungkin ya buat rotinya, pas rapat besar itu takusulkan eh terus ngga ditanggapi dan kesepakatan nya beli jajan pasar. Usulan ku sama teman-teman ngga dipake.”<sup>64</sup>

<sup>61</sup> Agustina, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

<sup>62</sup> Anisa, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

<sup>63</sup> Wildan, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.

<sup>64</sup> Firda, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 23 September 2022.

Begitu pula yang diungkapkan Wildan:

“Sering, malah hampir setiap aku usul itu mesti ditampung-ditampung sama ketua tapi ngga dibahas ngga ada jawabannya atau kalo aku minta pendapat malah diam semua ngga ada respon. Ngga tahu alasannya apa, entah antara mereka ngga paham sama apa yang sedang dibahas atau mereka ngga peduli.”<sup>65</sup>

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Analisis Data Penelitian tentang Peran Remaja masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan di dusun Congkop tidak terlepas dari peran remaja masjid dalam berkomunikasi dengan generasi millennial. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja masjid Darul Ulum disebutkan bahwa remaja masjid mendekati generasi millennial agar terjalin hubungan yang akrab sehingga generasi millennial mau menerima kehadiran dan mau terbuka dengan kehadiran remaja masjid, generasi millennial akan mudah diarahkan.

Hal demikian juga di utarakan oleh ketua remaja masjid yang mengungkapkan bahwa generasi millennial tidak mudah dipaksa, remaja masjid juga harus memahami keinginan mereka. Anggota remaja masjid harus murah senyum dan ramah agar bisa masuk ke semua golongan generasi millennial yang ada di Congkop.

---

<sup>65</sup> Wildan, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 24 September 2022.



Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Suranto AW dalam bukunya *Interpersonal Communication* yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal dapat berkembang apabila setiap orang yang berkomunikasi saling mengenal dengan baik, saling mencari, saling mendukung dan memiliki sikap yang mendukung.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, ditemukan bahwa sebelum mereka dapat berdiskusi satu sama lain, para pemuda di masjid harus terlebih dahulu menjalin hubungan antara masyarakat dan millennial. Hubungan dapat berkembang ketika mereka bersama, terbuka satu sama lain, saling menjaga dan bekerja sama. Komunikasi yang baik akan menghasilkan komunikasi yang sukses.

Etika yang baik sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Hasil wawancara dengan ketua remaja masjid menunjukkan bahwa setelah dekat dengan generasi millennial dan mereka menerima remaja masjid, maka remaja masjid perlu mengakrapi generasi millennial dengan bersikap ramah dan memberikan perhatian.

Pemaparan beliau berdasarkan dari teori Suranto AW yang menjelaskan bahwasanya untuk mendukung hubungan antar manusia, setiap kelompok harus memiliki sikap dan komunikasi yang baik. Diantara dengan mengawali pintu komunikasi. Contohnya memberi salam, menanyakan kabar, tersenyum dan sebagainya. Tentunya

---

<sup>66</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 28.

dengan sikap yang sopan dan ramah, cepat dan responsif dan penuh perhatian.<sup>67</sup>

Jadi, telah ditemukan bahwa komunikasi yang baik dapat diciptakan melalui hubungan baik diantara mereka yang berkomunikasi. Meskipun sulit bagi satu pihak untuk melakukan hal yang benar, pihak lain harus mengembangkan perilaku baik yang dapat mendorong komunikasi yang lancar.

Komunikasi interpersonal tidak harus selalu dilakukan secara langsung atau tatap muka sebagaimana hasil wawancara dengan ketua remaja masjid Darul Ulum menyatakan bahwa di era sekarang, teknologi sudah canggih ditambah dengan kesibukan yang bermacam-macam antar generasi millennial. Remaja masjid tidak bisa memaksakan generasi millennial untuk bisa berkumpul di satu tempat, sehingga remaja masjid menggunakan media melalui grup WhatsApp dan Instagram untuk memberikan informasi guna memudahkan remaja masjid dan generasi millennial dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan.

Hasil Penelitian wawancara ini sejalan dengan pandangan Suranto AW bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi antara komunikator dan komunikator baik secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 23.

<sup>68</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5

Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial. Kegiatan keagamaan sangat penting di masa sekarang mengingat penuturan ketua remaja masjid Darul Ulum bahwa suatu daerah yang rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan berarti memiliki komunitas muslim yang berkembang dengan baik, sebaliknya jika tidak ada kegiatan keagamaan maka dapat dikatakan bahwa umat Islam di daerah tersebut tidak terbuka. Itu tugas dari generasi millennial yang merupakan reseprentatif kehidupan sosial selanjutnya.

## **2. Analisis data penelitian tentang Kendala Remaja masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo**

Kendala dalam berkomunikasi bisa terjadi dari segi komunikator, komunikan dan media yang digunakan. Sebagaimana Diaz wakil ketua remaja masjid memaparkan bahwa tidak semua generasi millennial mau menerima ajakan nya, ada kalanya mereka malah mengolok dan bersifat tertutup. Ketua remaja masjid menambahkan bahwa kendala komunikasi interpersonal diantaranya generasi millennial mempunyai kesibukan tersendiri dan tidak ada respon jika di chat melalui grup WhatsApp seperti hal nya pengumuman khotmil Qur'an yang dibagikan melalui grup WhatsApp yang berisi 70 peserta namun hanya 9 remaja yang berpartisipasi dalam acara khotmil Qur'an. Adapun

kendala lain saat penulis melaksanakan observasi yaitu pihak MC Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram membatalkan sepihak untuk memancu acara ketika sudah H-1, kesalahpahaman antara divisi acara dan perlengkapan saat pemasangan panggung oleh tukang, kesalahan antar generasi millennial karena tidak megikuti gladhi bersih, molornya waktu yang tidak sesuai dengan rundown acara, keterlambatan pembagian konsumsi dan pemilihan buah untuk juri. Hasil wawancara sesuai dengan teori hambatan komunikasi yaitu komunikator tidak memahami faktor sosial, budaya dan kepribadian komunikator, komunikasi yang buruk dan kata-kata komunikasi yang salah satu arah.<sup>69</sup>

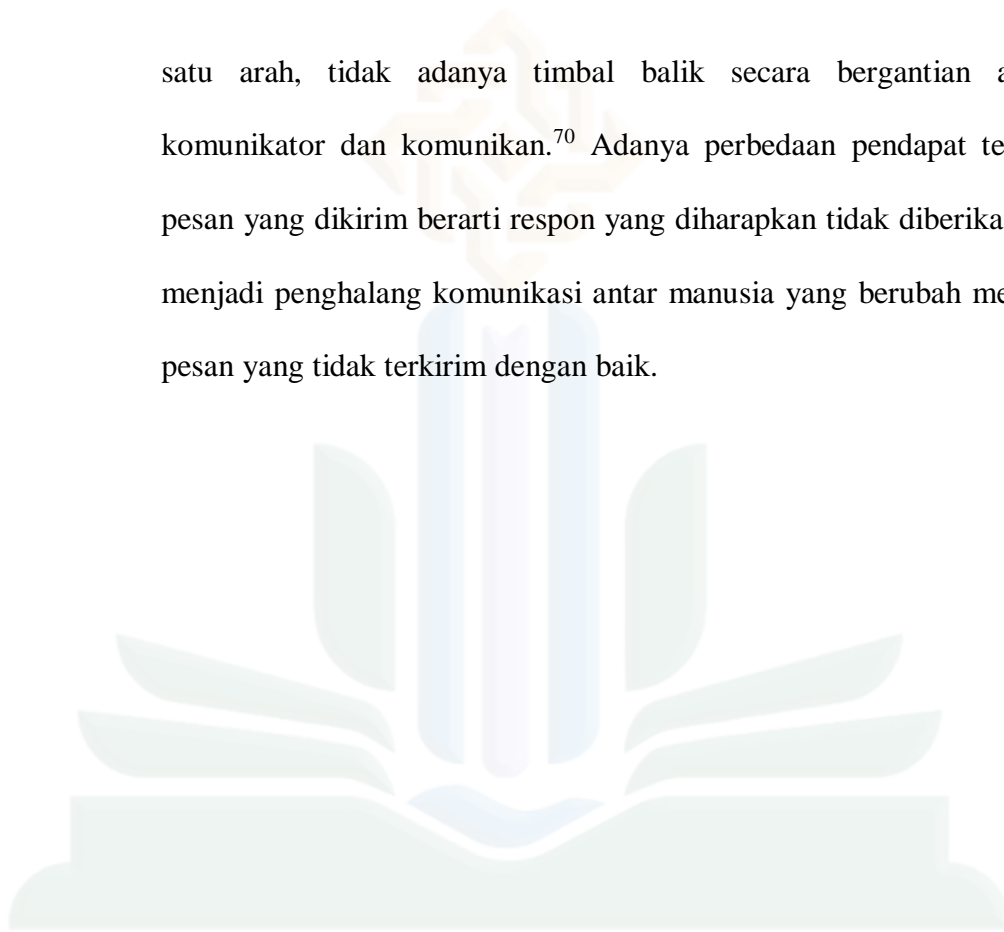
Oleh karena itu, perlu dipahami bahwasanya ada beberapa hambatan yang menciptakan komunikasi menjadi kurang baik yaitu dari komunikator itu sendiri yang kurang mampu menyampaikan pesan dengan baik, ada juga beberapa media yang pada saat digunakan dalam berkomunikasi terdapat masalah teknis dan sebagainya, hingga tak jarang lemahnya suara komunikator sehingga tidak terdengar jelas. pembawaan bicara monoton, bicara terlalu cepat dan tidak runtut serta penggunaan bahasa dan pembahasan yang diulang-diulang merupakan contoh kendala dari pihak komunikator.

Jika dilihat dari posisi penerima pesan (komunikan) maka tidak jauh berbeda dengan komunikator, yaitu komunikasi hanya berjalan

---

<sup>69</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 86.

satu arah, tidak adanya timbal balik secara bergantian antara komunikator dan komunikan.<sup>70</sup> Adanya perbedaan pendapat tentang pesan yang dikirim berarti respon yang diharapkan tidak diberikan dan menjadi penghalang komunikasi antar manusia yang berubah menjadi pesan yang tidak terkirim dengan baik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>70</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 86

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya ialah:

1. Peran Remaja masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millenial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu :

- a. Komunikasi yang dilakukan remaja masjid berupa komunikasi langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media).
- b. Komunikasi yang baik terbentuk dari hubungan pribadi yang baik. Hubungan interpersonal yang baik terbentuk saat orang yang berkomunikasi mengenal secara dekat, bekerja sama, mengenal secara dekat dan adanya sikap keterbukaan antar kedua orang yang berkomunikasi.
- c. Komunikasi interpersonal harus didukung dengan sikap positif antar komunikator dan komunikan seperti dengan tersenyum, menyapa, melambaikan tangan, menanyakan kabar dan sebagainya, bersikap ramah dan penuh perhatian.
- d. Dengan adanya komunikasi interpersonal ditambah dengan hubungan interpersonal yang sudah terjaga dengan baik,

menjadikan remaja masjid Darul Ulum lebih mudah meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millennial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

2. Kendala Remaja masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millennial Melalui Komunikasi Interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

- a. Kendala dari komunikator (remaja masjid) yaitu kredibilitas komunikator rendah, komunikator kurang memahami latar belakang sosial dan budaya komunikan dan komunikator kurang memahami karakteristik komunikan baik karena perbedaan usia dan tingkat pendidikan.
- b. Kendala dari komunikan (generasi millennial) yaitu adanya prasangka buruk, perbedaan persepsi dan komunikasi yang berjalan satu arah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak termasuk Remaja masjid Darul Ulum, peneliti berusaha untuk memberikan saran kepada:

1. Generasi millennial dusun Congkop
  - a. Lebih ditingkatkan lagi dalam partisipasi kegiatan keagamaan terutama di Dusun Congkop.

- b. Dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif dan menjauhi kegiatan yang berdampak negatif.
  - c. Selalu menjaga hubungan yang baik antar remaja di dusun Congkop.
2. Remaja masjid Darul Ulum
- a. Perlu adanya pelatihan atau diskusi tentang keorganisasian.
  - b. Lebih dimaksimalkan lagi kegiatan yang mampu meningkatkan partisipasi remaja.
  - c. Perlu adanya pengkaderan anggota
  - d. Menjalin komunikasi yang aktif dengan antar anggota
  - e. Memperluas jaringan komunikasi seperti melakukan studi banding ke remaja masjid lainnya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Badan Pusat Statistik. *Generasi Milenial: Konsep, Definisi, dan Sebaran*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2008.
- Departemen Agama RI. *Direktorat Organisasi Remaja masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2013.
- Effendy, Onong Uhcjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Interpersonal & Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group cet I, 2015.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya cet 2, 2013.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Posdakarya cet I, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquranul Karim Terjemahan*. Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Medinah Munawwarah, 1990.
- LN, H Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2011.
- Masganti. Sit, *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustofa, Bisri. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka cet I, 2008.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR. *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Yusron Rozak dan Tohirin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*. Jakarta: Uhamka Press, 2009.

Skripsi :

Alfarizi, Mohammad. *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Studi Pada Karang Taruna Surya Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.

Hamdan. *Peran Komunikasi Organisasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karimun*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.

Nusantari, Ekky. *Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Solekha, Markhatus. *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Wiananda, Inka. *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Informan Penelitian :

Agustina, Wawancara, Sidoarjo, 24 September 2022.

Anisa, Wawancara, Sidoarjo, 24 September 2022.

Diaz, Wawancara, Sidoarjo, 23 September 2022.

Fathur, Wawancara, Sidoarjo, 24 September 2022.

Firda, Wawancara, Sidoarjo, 22 September 2022.

Ilham, Wawancara, Sidoarjo, 18 Juli 2022.

Izza, Wawancara, Sidoarjo, 22 September 2022.

Novila, Wawancara, Sidoarjo 23 September 2022.

Wahyu, Wawancara, Sidoarjo, 23 September 2022.

Wildan, Wawancara, Sidoarjo, 24 September 2022.

Website :

Le Pank. *Pengertian Partisipasi Menurut Beberapa Ahli.*  
<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>.

Nasional Kompas. Nur Afifah Balqis Tersangka Korupsi Usia 24 Tahun Yang  
Pegang Uang Suap Rp 1 Miliar PPU.  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/01/20/17552301/nur-afifah-balqis-tersangka-korupsi-usia-24-tahun-yang-pegang-uang-suap-rp-1>

Santoso, Budi. *Pengertian Peranan.*  
<http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-peranan.html>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Dwikoni

NIM : D20181001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Oktober 2022  
Saya yang menyatakan



Dini Dwikoni  
D20181001

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Remaja Masjid Darul Ulum Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Millenial Melalui Komunikasi Interpersonal Di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo	Peran Remaja Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan secara langsung dan tidak langsung</li> <li>- Terbentuk dari hubungan interpersonal yang baik</li> <li>- Didukung dengan sikap positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Remas berkomunikasi secara tatap muka dan melalui media</li> <li>- Remas berkomunikasi kasi mengenal secara dekat, bekerja sama, adanya sikap keterbukaan</li> <li>- Remas membuka gerbang komunikasi dengan tersenyum, menyapa, melambaikan tangan, menanyakan kabar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus remaja masjid</li> <li>- Generasi millenial Congkop</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : kualitatif</li> <li>2. Lokasi penelitian : Masjid Darul Ulum Congkop, Keboan Sikep, Gedangan, Sidoarjo</li> <li>3. Subjek penelitian : Purposive sampling</li> <li>4. Teknik pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data : kualitatif deskriptif</li> <li>6. Keabsahan data : triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa peran Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millenial melalui komunikasi interpersonal di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo?</li> <li>2. Bagaimana kendala Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi millenial melalui komunikasi interpersonal di</li> </ol>

			dan bersikap ramah.			dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo?
Partisipasi Kegiatan Keagamaan	Ibadah		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diba' Akbar</li> <li>2. Khotmil Qur'an</li> <li>3. Qiro'ah</li> <li>4. PHBI</li> </ol>			
	Pendidikan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan solat jenazah</li> <li>2. Pelatihan adzan dan public speaking</li> <li>3. Peringatan Hari Anti Narkoba Nasional</li> </ol>			
	Sosial		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bakti sosial</li> <li>2. Bazar</li> <li>3. Jaga parkir Jum'at an</li> </ol>			

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang peran komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.
2. Observasi kendala komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Pihak Remaja Masjid
  - a. Sejarah singkat, visi, misi, tujuan, struktur dan data kegiatan remaja masjid.
  - b. Peran komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.
  - c. Kendala komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

## 2. Generasi Millenial

- a. Peran komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.
- b. Kendala komunikasi Remaja Masjid Darul Ulum dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan generasi milenial di dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur Remaja Masjid Darul Ulum
2. Data foto kegiatan Remaja Masjid Darul Ulum

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan pengurus Remaja Masjid Darul Ulum**

1. Kapan berdirinya Remaja Masjid Darul Ulum?
2. Siapa yang mendirikan Remaja Masjid Darul Ulum?
3. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya Remaja Masjid Darul Ulum?
4. Apakah kegiatan Remaja Masjid Darul Ulum mententuh semua generasi millennial yang ada di Congkop?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi generasi millennial di dusun Congkop?
6. Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan?
7. Program kegiatan apa yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan?
8. Berapa bulan sekali Remaja Masjid Darul Ulum mengadakan kegiatan?
9. Apakah ada kegiatan yang bersifat rutin, mingguan atau bulanan?
10. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan?
11. Apa tanggapan saudara, ketika tidak ada yang merespon ajakan anda?
12. Apakah dengan adanya program kegiatan Remaja Masjid Darul Ulum, dapat meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan?
13. Apa kendala untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan?

## **B. Wawancara dengan generasi millennial di dusun Congkop**

1. Apakah anda mengetahui Remaja Masjid Darul Ulum?
2. Apa yang anda ketahui tentang Remaja Masjid Darul Ulum?
3. Apakah anda mengetahui program kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
4. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
5. Apakah anda pernah diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
6. Bagaimana perasaan anda ketika diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
7. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
8. Adakah perubahan di dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Ulum?
9. Apakah ada kendala ketika berkomunikasi dengan pengurus atau anggota Remaja saat mengikuti kegiatan keagamaan Masjid Darul Ulum?

Observasi pertama  
Khotmil Qur'an di rumah ketua remaja masjid



Observasi kedua  
Rapat pertama persiapan Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram di angkringan  
Begejekan Surabaya



Observasi ketiga  
Rapat divisi acara Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram di Masjid Darul Ulum



Observasi keempat  
Rapat final Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram di Masjid Darul Ulum



### Observasi kelima

Gladhi bersih Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram di Masjid Darul Ulum



### Observasi keenam

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram di Masjid Darul Ulum



### Observasi ketujuh

Rapat persiapan pelaksanaan Sema'an al-Qur'an bersama warga di Masjid Darul Ulum



Wawancara Ilham



Wawancara Diaz, Fathur dan Wildan



Wawancara Agustina



Wawancara Wahyu dan Izza



Wawancara Novila




Wawancara Firda




**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
Remaja Masjid Darul Ulum Congkop

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	17 Juli 2022	Observasi Khotmil Qur'an Ahad Wage	<i>[Signature]</i>
2.	18 Juli 2022	Observasi rapat pertama persiapan hari besar Islam 1 Muharram	<i>[Signature]</i>
3.	20 Juli 2022	Observasi rapat (Seksi acara) hari besar Islam 1 Muharram	<i>[Signature]</i>
4.	30 Juli 2022	Observasi rapat final hari besar Islam 1 Muharram	<i>[Signature]</i>
5.	06 Agustus 2022	Observasi gladhi bersih hari besar Islam 1 Muharram	<i>[Signature]</i>
6.	07 Agustus 2022	Observasi pelaksanaan hari besar Islam 1 Muharram	<i>[Signature]</i>
7.	27 Agustus 2022	Observasi rapat pelaksanaan sema'an al-Qur'an bersama warga	<i>[Signature]</i>
8.	22 September 2022	Wawancara generasi milenial Khoirotur Rohma Izzati	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi milenial Firda Cahyani	<i>[Signature]</i>
9.	23 September 2022	Wawancara ketua remaja masjid Ilham Nur Habibillah	<i>[Signature]</i>
		Wawancara wakil 3 remaja masjid Mochammad Diaz	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi millennial Wahyu Cahyani	<i>[Signature]</i>
		Wawancara sekretaris 2 remaja masjid Novila Amirul	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi millennial Firda Cahyani	<i>[Signature]</i>
10.	24 September 2022	Wawancara generasi milenial Agustina Dwi Wahyunda	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi milenial Achmad Wahud Fathur	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi milenial Annisatul	<i>[Signature]</i>
		Wawancara generasi milenial Wildan Izzan Azmi	<i>[Signature]</i>

  
**ILHAM NUR HABIBILLAH**  
 Ketua

Sidoarjo, 26 Oktober 2022

  
**NOVILAA.**  
 Sekretaris





## REMAJA MASJID DARUL ULUM

Jl. Kenanga - Congkop - Keboansikep - Gedangan - Sidoarjo 61254. Telp +6283831525052

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/ REMASDU/X/ 2022

Sidoarjo, 26 Oktober 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Remaja Masjid Darul Ulum dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dini Dwikoni

Alamat : Dusun Congkop desa Keboan Sikep kecamatan Gedangan

Pekerjaan : Mahasiswi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Remaja Masjid Darul Ulum, sejak tanggal 17 Juli 2022. Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**ILHAM NUR HABIBILLAH**

Ketua

**NOVILA A.**

Sekretaris



## BIODATA PENULIS



Nama : Dini Dwikoni  
NIM : D20181001  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Congkop Desa Keboan Sikep RT 06 RW02  
Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo  
Nomor Telepon : 08883325147  
Email : [dwikoni1@gmail.com](mailto:dwikoni1@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. SDN Keboan Sikep 1 (2006-2012)
2. MTs. Hasanuddin Gedangan (2012-2015)
3. SMK Diponegoro Sidoarjo (2015-2018)

### **Pendidikan Informal**

1. Ma'had al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2019)
2. PPME Nurul Islam 2 Jember (2019-2022)

### **Pengalaman Magang**

1. Wartawan – PT. Duta Harian Masyarakat Surabaya (2021)
2. Administrasi Pendidikan – Kementerian Agama Kab. Sidoarjo (2020)
3. Wartawan – Majalah Aula Surabaya (2019)
4. Karyawati – Cafeteria al Humairoh PPME Nuris 2 Jember (2018)
5. Administrasi Umum – Kejaksaan Negeri Sidoarjo (2016)